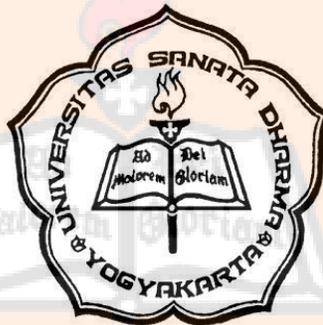


**PENGARUH CITRA TUBUH DAN PENGELOLAAN DIRI TERHADAP
KEMAMPUAN BEKERJASAMA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Ekonomi



Oleh:

Yerico Yeriadi

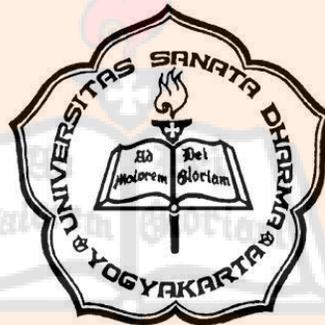
NIM: 181324018

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2023**

**PENGARUH CITRA TUBUH DAN PENGELOLAAN DIRI TERHADAP
KEMAMPUAN BEKERJASAMA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Ekonomi



Oleh:

Yerico Yeriadi

NIM: 181324018

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2023**

SKRIPSI

**PENGARUH CITRA TUBUH DAN PENGELOLAAN DIRI TERHADAP
KEMAMPUAN BEKERJASAMA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI**

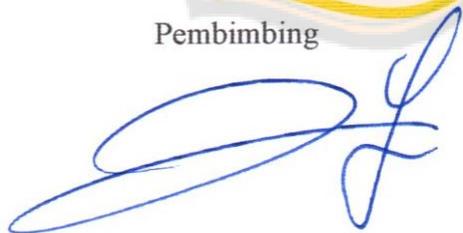
Oleh:

Yerico Yeriadi

NIM: 181324018

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. Yohanes Harsoyo, S. Pd., M.Si.

Yogyakarta, 06 Desember 2022

SKRIPSI

**PENGARUH CITRA TUBUH DAN PENGELOLAAN DIRI TERHADAP
KEMAMPUAN BEKERJASAMA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Yerico Yeriadi

NIM: 181324018

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 23 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Indra Darmawan, S.E., M.Si.	
Sekretaris : Dr. C. Teguh Dalyono, M.S.	
Anggota : Dr. Yohanes Harsoyo, M.Si.	

Yogyakarta, 23 Februari 2023
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D.

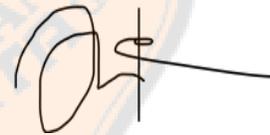
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan indikasi plagiarisme dalam naskah ini, saya bersedia menanggung segala sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Desember 2022

Penulis



Yericco Yeriadi

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Yerico Yeriadi
Nomor Mahasiswa : 181324018

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENGARUH *BODY IMAGE* DAN PENGELOLAAN DIRI TERHADAP
KEMAMPUAN BEKERJASAMA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 06 Desember 2022

Yang menyatakan,



Yerico Yeriadi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya panjatkan puji dan syukur yang sebesar-besarnya atas berkat dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan rasa bangga, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang terdekat saya yang selama ini sudah bersedia membantu selama proses pengerjaan skripsi. Saya persembahkan karya ini sebagai ucapan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus, Bunda Maria dan Bapa Yusuf yang selalu memberi kelancaran dalam proses pengerjaan skripsi.
2. Kedua orang tua saya yakni Venansius Amat dan Serupina Dangin yang selalu memberi dukungan dan doa selama saya proses pengerjaan skripsi hingga selesai.
3. Kedua kakak saya yakni Paula Nani Anggreini dan Fransiska Tanti Astuti yang selalu memberi motivasi untuk saya selalu ada progres dalam pengerjaan skripsi.
4. Sahabat dan teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 yang selalu memberi semangat kepada saya untuk mengerjakan skripsi.
5. Dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing serta senantiasa membantu dalam memberikan solusi terkait permasalahan dalam skripsi saya.
6. Almamater tercinta Universitas Sanata Dharma.

MOTTO

BERUSAHA SEBAIK-BAIKNYA HARI INI



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kasih dan karunia-Nya skripsi saya dapat selesai sebagaimana mestinya. Skripsi ini saya tulis sebagai salah satu syarat untuk saya memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Ekonomi. Penulis menyadari daam penyusunan skripsi masih memiliki kekurangan yang sewajarnya mendapat kritikan, saran serta masukan. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada:

1. Bapak Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta;
2. Ibu Dra. C. Wigati Retno Astuti, M.Si., M.Ed. selaku Ketua PS Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta;
3. Bapak Dr. Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, memberikan kritik, dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini;
4. Bapak Dr. C. Teguh Dalyono M.S. dan bapak Dr. Indra Darmawan, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan untuk kesempurnaan skripsi ini;
5. Bapak Sunukoko selaku sekretariat PE yang membantu proses administrasi untuk keperluan proses skripsi;

6. Ibu Arina Rahayu S.Pd. selaku guru mata pelajaran Ekonomi yang dengan senang hati memberikan bantuan, waktu dan saran untuk kelancaran penelitian;
7. Orang tua saya yang selalu memberi doa dan dukungan kepada saya sehingga saya sampai pada di titik sekarang;
8. Kedua kakak saya yang selalu memberi motivasi dan dorongan kepada saya sehingga saya sampai di titik sekarang;
9. Pemilik NIM 191134265 yang telah membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama pengerjaan skripsi;
10. Teman-teman dan sahabat seperjuangan Program Pendidikan Ekonomi 2018, yang telah berjuang bersama-sama dalam suka maupun duka selama perkuliahan dari semester awal hingga akhir;
11. Serta almamater Universitas Sanata Dharma

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu, dengan segala kekurangan itu mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sehingga menjadi karya yang lebih baik.

Yogyakarta, 06 Desember 2022



Yerico Yeriadi

ABSTRAK

**PENGARUH CITRA TUBUH DAN PENGELOLAAN DIRI TERHADAP
KEMAMPUAN BEKERJASAMA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI**

Yerico Yeriadi
Universitas Sanata Dharma
2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh citra tubuh dan pengelolaan diri terhadap kemampuan bekerjasama dalam pembelajaran Ekonomi.

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori yang dilaksanakan pada Bulan Juli-Agustus 2022 di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta. Populasi penelitian adalah siswa-siswi Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang berjumlah 44 siswa. Sampel penelitian berjumlah 44 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) citra tubuh tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan bekerjasama; (2) pengelolaan diri memiliki pengaruh terhadap kemampuan bekerjasama; dan (3) citra tubuh dan pengelolaan diri secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kemampuan bekerjasama.

Kata kunci: citra tubuh, pengelolaan diri, kemampuan bekerjasama.

ABSTRACT

THE EFFECT OF BODY IMAGE AND SELF-MANAGEMENT ON STUDENT COOPERATIVE SKILL IN ECONOMICS LEARNING

Yerico Yeriadi
Sanata Dharma University
2023

This study aims to determine and analyze the effect of body image and self-management on student ability to cooperate in economics learning.

This research is explanatory study conducted in July-August 2022 in SMA BOPKRI 2 Yogyakarta. The research population were students of class XI IPS 1 and XI IPS 2 covered 44 students. The research sample was 44 students. The research sampling technique was saturated sampling technique. The data collection technique was a questionnaire. The data analysis technique was multiple linear regression.

The results of data analysis showed that: (1) body image had no effect on student ability to cooperate; (2) self-management had effect on student ability to cooperate; and (3) body image and management could be predictors of student ability to cooperate.

Keywords: *body image, self management, ability to cooperate*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN	
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS ...	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
<i>MOTTO</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tinjauan Penelitian	8

1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Teoritik	10
2.1.1 Kemampuan Bekerjasama	10
2.1.2 Citra Tubuh	12
2.1.3 Pengelolaan Diri	19
2.2 Hubungan Citra Tubuh dan Pengelolaan Diri terhadap Kemampuan Bekerjasama dalam Pembelajaran Ekonomi	23
2.3 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	24
2.4 Kerangka Berfikir	26
2.5 Hipotesisi Penelitian	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.2.1 Tempat Penelitian	29
3.2.2 Waktu Penelitian	29
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	29
3.3.1 Subjek Penelitian	30
3.3.2 Objek Penelitian	30
3.4 Populasi dan Sampel	30
3.4.1 Populasi Penelitian	30
3.4.2 Sampel Penelitian	30

3.5 Teknik Penarikan Sampel	31
3.6 Variabel Penelitian dan Pengukuran	31
3.6.1 Variabel Penelitian	31
3.6.2 Pengukuran Penelitian	35
3.7 Teknik Pengumpulan Data	37
3.8 Teknik Pengujian Instrumen	37
3.8.1 Uji Validitas	37
3.8.2 Uji Reabilitas	43
3.9 Teknik Analisis Data	45
3.10 Uji Prasyarat Analisis dan Hipotesis Penelitian	47
3.10.1 Uji Prasyarat Analisis	47
3.10.1.1.1 Uji Normalitas	47
3.10.1.1.2 Uji Multikolinearitas	47
3.10.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas	48
3.10.2 Hipotesis Penelitian	49
BAB IV GAMBARAN UMUM	50
4.1 Sejarah SMA BOPKRI 2 Yogyakarta	50
4.2 Mandat, Visi, Misi, Nilai, Moto dan Tujuan SMA BOPKRI 2 Yogyakarta	52
4.2.1 Mandat	52
4.2.2 Visi	52
4.2.3 Misi	53

4.2.4	Nilai dan Moto	53
4.2.5	Tujuan	53
4.3	Keadaan Sekolah	54
4.3.1	Sarana Prasarana	54
4.3.2	Personalia Sekolah	56
4.3.3	Tenaga Kependidikan	56
4.3.4	Siswa	57
4.4	Program Sekolah	58
4.5	Kurikulum SMA BOPKRI 2 Yogyakarta	60
4.6	Struktur Sekolah SMA BOPKRI 2 Yogyakarta	64
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
5.1	Deskripsi Data	71
5.1.1	Deskripsi Responden	71
5.1.2	Deskripsi Variabel	71
5.2	Analisis Data	74
5.2.1	Pengujian Prasyarat	74
5.2.1.1	Hasil Uji Normalitas	74
5.2.1.2	Hasil Uji Multikolinearitas	75
5.2.1.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
5.2.2	Pengujian Hipotesis	77
5.2.2.1	Regresi Berganda	77

5.2.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)	78
5.2.2.3 Hasil Uji Parsial (Uji t)	79
5.2.2.4 Uji Simultan (Uji F)	80
5.3 Pembahasan Hasil Penelitian	81
5.3.1 Pengaruh Citra Tubuh Terhadap Kemampuan Bekerjasama	81
5.3.2 Pengaruh Pengelolaan Diri Terhadap Kemampuan Bekerjasama	83
5.3.3 Pengaruh Citra Tubuh Dan Pengelolaan Diri Terhadap Kemampuan Bekerjasama	86
BAB VI KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN	87
6.1 Kesimpulan	87
6.2 Saran	87
6.3 Keterbatasan	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sebaran Populasi	30
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Bekerjasama.....	32
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian <i>Body Image</i>	33
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pengelolaan Diri.....	34
Tabel 3.5 Skor Skala Likert	36
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Bekerjasama	39
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Bekerjasama	40
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Body Image</i>	40
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Body Image</i>	41
Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Instrumen Pengelolaan Diri	42
Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Instrumen Pengelolaan Diri	43
Tabel 3.12 Hasil Uji Reabilitas Instrumen	44
Tabel 3.13 Kategori <i>Body Image</i>	45
Tabel 3.14 Kategori Pengelolaan Diri	46
Tabel 3.15 Kategori Kemampuan Bekerjasama	47
Tabel 4.1 Tabel Sarana Prasarana	54
Tabel 4.2 Tabel personalia Sekolah	56
Tabel 4.3 Tabel Tenaga Kependidikan	57
Tabel 4.4 Jumlah Siswa 5 Tahun terakhir	57
Tabel 4.5 Tabel Struktur Kurikulum Kelas X	60

Tabel 4.6 Tabel Struktur Kurikulum Kelas XI	62
Tabel 4.7 Tabel Struktur Kurikulum Kelas XII	63
Tabel 5.1 Sebaran Responden Dalam Populasi	71
Tabel 5.2 Distribusi Variabel Kemampuan Bekerjasama	72
Tabel 5.3 Distribusi Variabel <i>Body Image</i>	73
Tabel 5.4 Distribusi Variabel Pengelolaan Diri	74
Tabel 5.5 Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 5.6 Hasil Uji Multikolinearitas	75
Tabel 5.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
Tabel 5.8 Hasil Uji Regresi Berganda	78
Tabel 5.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	78
Tabel 5.10 Hasil Uji t	79
Tabel 5.11 Hasil Uji F	81



DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	28
Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMA BOPKRI 2 Yogyakarta	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	94
Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian	96
Lampiran 3. Data Skor Penilaian Responden	103
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	108
Lampiran 5. Hasil Uji Prasyarat dan Asumsi Klasik	113
Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis dan Determinasi	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok agar dapat mengembangkan kemampuan diri. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya sadar dan terencana yang tujuannya adalah untuk mendidik dan mendewasakan manusia. Melalui pendidikan, individu yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti dan yang tidak paham menjadi paham. Pendidikan biasanya dilaksanakan dibawah bimbingan orang lain, namun tidak menutup kemungkinan secara otodidak. Pendidikan menjadi satu hal terpenting dalam kehidupan dikarenakan pendidikan akan membantu individu mengembangkan diri sehingga menjadi pribadi yang terdidik dan berkualitas serta proaktif menjawab tantangan di masyarakat juga tantangan zaman yang semakin hari selalu berubah. Dengan demikian, sesuai dengan yang dijelaskan pada Pasal 1 di Ayat 1 dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas), menyatakan bahwa Pendidikan ialah suatu usaha sadar juga terencana dalam mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga peserta didik atau individu dapat mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga memiliki spiritual keagamaan yang kuat, pengendalian diri yang baik, keperibadian, kecerdasan yang diharapkan, akhlak yang baik juga keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya dan masyarakat.

Dalam pendidikan, ada jenjang pendidikan yang harus tempuh oleh setiap individu dalam upaya pengembangan diri. Jenjang pendidikan yang harus dilalui adalah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah menengah Atas/Kejuaraan (SMA/SMK), dan perguruan tinggi. Pada jenjang pendidikan SMA individu akan di bekali kemampuan dan keterampilan untuk mengembangkan diri. Kemampuan dan keterampilan yang dimaksud tertuang dalam berbagai mata pelajaran dan tergambar dalam kurikulum. Mata pelajaran Ekonomi adalah salah satu yang di ajarkan di SMA. Menurut Soeharno (2006:1) ekonomi merupakan ilmu sosial untuk mempelajari perilaku manusia yang dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan. Peranan pembelajaran Ekonomi menjadi sangat penting dalam mendidik siswa, terutama dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan agar di kemudian hari siswa dapat secara aktif mengambil bagian menjadi anggota masyarakat dan warga negara. Tujuan dari pembelajaran Ekonomi adalah membantu siswa dalam mengembangkan berbagi aspek kehidupan sosial dan kemanusiaan. Tercapainya pengembangan aspek kehidupan sosial dan kemanusiaan tidak terlepas dari dukungan bagi siswa untuk memiliki keterampilan pembelajaran di abad ke 21.

Pembelajaran abad ke 21 tidak luput dari perkembangan teknologi dan informasi yang menjadi media untuk siswa memperoleh pengetahuan. Cepatnya peningkatan pengetahuan di dukung dengan penerapan media dan teknologi digital yang biasa di sebut *information super gigway* Gates (Trilling and Hood: 1999-21). Dukungan penerapan media dan teknologi digital menjadi kesempatan bagi setiap siswa terutama untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan informasi yang ingin siswa pelajari.

Tantangan pendidikan saat ini adalah siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dan kecakapan dalam bidang teknologi. Keterampilan dan kecakapan dalam bidang teknologi dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mencari dan memperoleh apa yang ingin mereka dapatkan. Seiring berjalannya waktu tuntutan ini menyebabkan perubahan dalam diri siswa terutama melahirkan siswa yang cenderung memiliki sikap soliter. Sikap soliter adalah sikap dimana seseorang cenderung melakukan kegiatan secara menyendiri atau sepasang-sepasang, dan tidak berkelompok. Artinya disini sikap soliter menciptakan individu yang dalam proses penyelesaian masalah dilakukan secara individu dan mandiri tanpa campur tangan orang lain ataupun kelompok lain.

Pembelajaran di abad ke 21 sangat erat kaitannya dengan keterampilan belajar dan berinovasi. Seperti yang di jelaskan oleh Trilling, Bernie & Charles (2009: 49), keterampilan belajar dan berinovasi meliputi keterampilan dalam memecahkan masalah (*Problem solving*), berfikir kritis (*Critical thinking*), kemampuan kolaborasi (*Colaboration*), dan kecakapan komunikasi (*Comunication*). Dari hal tersebut siswa sebagai generasi abad ke 21 harapannya memiliki keterampilan sesuai dengan keahlian mereka masing-masing. Kemampuan kolaborasi atau kemampuan bekerjasama adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam berinteraksi dengan saling menghargai perbedaan pendapat, saling bekerjasama satu dengan yang lain, berpartisipasi aktif dalam memberi sumbang saran, mendengarkan pendapat orang lain dan mendukung keputusan yang diambil demi tercapainya tujuan bersama (Sari, 2017). Kemampuan bekerjasama diartikan sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki dan dilakukan beberapa orang untuk saling memberi bantuan sehingga tampak

kekompakan dan kebersamaan dalam mencapai tujuan (Apriono, 2011). Dari pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bekerjasama adalah kemampuan sosial yang dimiliki individu untuk saling membantu satu sama lain sehingga permasalahan yang dihadapi dapat di selesaikan secara bersama-sama.

Kemampuan bekerjasama merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting bagi kehidupan seseorang khususnya siswa terutama dalam lingkungan sekolah. Adanya kerjasama antar siswa dapat memberi kesempatan untuk siswa dalam mengembangkan diri dalam kegiatan belajar sekaligus menyiapkan kompetensi bagi siswa untuk terjun menjadi tenaga kerja yang kompetitif di abad ke 21. Menurut Tama (2018) pentingnya kemampuan bekerjasama yakni supaya seseorang dapat bersosialisasi, peka terhadap lingkungan sekitar, dan dapat mengendalikan emosi. Dengan demikian kemampuan bekerjasama menjadi keterampilan yang sangat penting dimiliki siswa guna mampu bersinergi bersama berbagai elemen masyarakat dan juga mampu menyiapkan pribadi yang kompetitif dalam menjawab tantangan tenaga kerja di abad ke 21.

Kemampuan bekerjasama secara umum belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini dapat dikatakan karena peneliti sudah melakukan studi awal yakni dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran ekonomi di SMA Bopkri 2 Yogyakarta tentang kemampuan bekerjasama dalam pembelajaran ekonomi. Hasil dari wawancara adalah siswa tidak memiliki kemampuan bekerjasama yang baik, hal ini terlihat dari kegiatan interaksi dan komunikasi yang masih cenderung pasif dan kebanyakan mengerjakan tugas kelompok secara sendiri-sendiri. Selain itu dalam

menanggapi pertanyaan maupun jawaban siswa seringkali kurang percaya diri akan tanggapannya terlihat dari sikap siswa yang malu-malu saat menjawab ataupun memberikan pertanyaan. Dari hal ini peneliti ingin melihat faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan bekerjasama.

Faktor yang pertama adalah citra tubuh. Dalam kegiatan bersosialisasi dan bekerjasama yang dilakukan oleh satu individu dengan individu lain kerap kali keadaan fisik menjadi perhatian, hal ini tidak terlepas daripada bagaimana sebagian individu menilai keadaan fisik menjadi kesan utama dalam bersosialisasi. Perubahan fisik yang paling menonjol di usia remaja adalah meningkatnya ketidakstabilan emosi, minat dan sikap. Dari hal itu perubahan fisik seringkali menyebabkan remaja memiliki banyak pandangan mengenai citra tubuh atau biasa di kenal dengan istilah (*body image*). Citra tubuh (*body image*) adalah bagaimana individu menggambarkan dirinya dari kondisi fisik yang didasarkan pada penilaian atau pendapat orang lain secara subjektif. Menurut (James dalam Wood-Barcalow, 2010) bilamana seseorang dengan citra tubuh (*body image*) positif maka orang tersebut akan menerima dan menghargai hal yang berkaitan dengan bentuk, substansi, dan fungsi tubuh. Citra tubuh (*body image*) yang baik akan memberikan seseorang suatu kepuasan yakni memiliki konsep diri yang positif (Dacey & Kenny, 2001). Oleh karena itu, seseorang dengan konsep diri yang positif harapannya adalah menjalani hidupnya dengan tampil lebih percaya diri, dan asertif (Barron & Byne, 2000). Citra tubuh (*body image*) menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam terciptanya kemampuan bekerjasama. Seringkali remaja berpandangan bahwa tanggapan orang lain berkaitan dengan tubuh mereka,

menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam bergaul. Memiliki kondisi fisik yang berbeda dari pada umumnya menyebabkan remaja seringkali berfikir jika ia tidak layak berada dikalangan teman sebayanya dan menjadikan remaja tersebut takut untuk beradaptasi dan bersosialisasi. Bilamana individu mempunyai citra tubuh(*body image*) yang negatif, maka ia akan kesulitan dalam beradaptasi dan bersosialisasi dan menyebabkan remaja tersebut tidak dapat bekerjasama dengan baik bersama dengan teman-teman sebayanya, begitu juga sebaliknya.

Faktor yang kedua adalah pengelolaan diri. Dalam membangun kemampuan kerjasama antara satu individu dengan individu lain dibutuhkan pengelolaan diri yang baik. Tercapainya suatu tujuan yang diharapkan suatu kelompok tidak terlepas dari bagaimana peran dari individu dapat mengelola diri secara maksimal baik yang ada di ataupun yang ada di luar diri. Pengelolaan diri ialah kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam mencapai suatu tujuan dan akan menjadi fleksibel ketika menghadapi kemunduran. Menurut Briesch dan Daniels (2013) pengelolaan diri adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengendalikan emosi juga perbuatannya dengan jujur serta integritas dalam menyesuaikan diri dalam berbagai hal. Elvina (2019) pengelolaan diri ialah sebuah prosedur dimana seseorang dapat mengatur perilakunya sendiri. Dari pendapat kedua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan diri adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengendalikan dan mengatur perbuatan dan perilakunya dalam aktivitas yang dilaksanakannya. Pengelolaan diri sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena

untuk bekerjasama setiap siswa harus mampu mengontrol diri mereka agar dapat terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

Dari pemaparan di atas, menjadi hal yang tepat apabila peneliti memilih variabel citra tubuh dan pengelolaan diri yang menjadi faktor dari kemampuan bekerjasama. Hal ini jelas bahwa dalam sebuah aktivitas kerjasama citra tubuh menjadi perhatian mengingat dalam aktivitas kerjasama citra tubuh menjadi hal utama dalam pelaksanaan interaksi dan komunikasi bersama individu lain. Dengan citra tubuh yang positif, individu akan merasa percaya diri dan tidak minder dalam aktivitas interaksi dan komunikasi bersama orang lain, sehingga kemampuan bekerjasama dapat terjadi dan begitu juga sebaliknya. Pengelolaan diri juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan bekerjasama. Bilamana individu dapat mengatur dan mengelola diri mereka dengan baik, maka aktivitas interaksi dan komunikasi dapat berjalan dengan baik sehingga aktivitas kerjasamapun dapat terjadi.

Dari latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk mengetahui: Pengaruh Citra Tubuh dan Pengelolaan Diri terhadap Kemampuan Bekerjasama dalam Pembelajaran Ekonomi.

1.2 Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan mengenai kesulitan siswa untuk melakukan kerjasama dalam pembelajaran ekonomi yang didasari oleh munculnya sikap soliter dalam diri siswa. Dari hal itu peneliti melihat adanya faktor pendukung yakni citra tubuh dan

pengelolaan diri yang mempengaruhi kemampuan bekerjasama siswa dalam pembelajaran ekonomi.

1.3 Rumusan masalah

Dari latar belakang yang sudah disebutkan, maka dapat diketahui rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah citra tubuh berpengaruh terhadap kemampuan bekerjasama?
- 2) Apakah pengelolaan diri berpengaruh terhadap kemampuan bekerjasama?
- 3) Apakah citra tubuh dan pengelolaan diri berpengaruh terhadap kemampuan bekerjasama?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Pengaruh citra tubuh terhadap kemampuan bekerjasama.
- 2) Pengaruh pengelolaan diri terhadap kemampuan bekerjasama.
- 3) Pengaruh citra tubuh dan pengelolaan diri terhadap kemampuan bekerjasama.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dalam penelitian ini memberikan manfaat kepada pihak, antara lain:

- 1) Bagi Peneliti

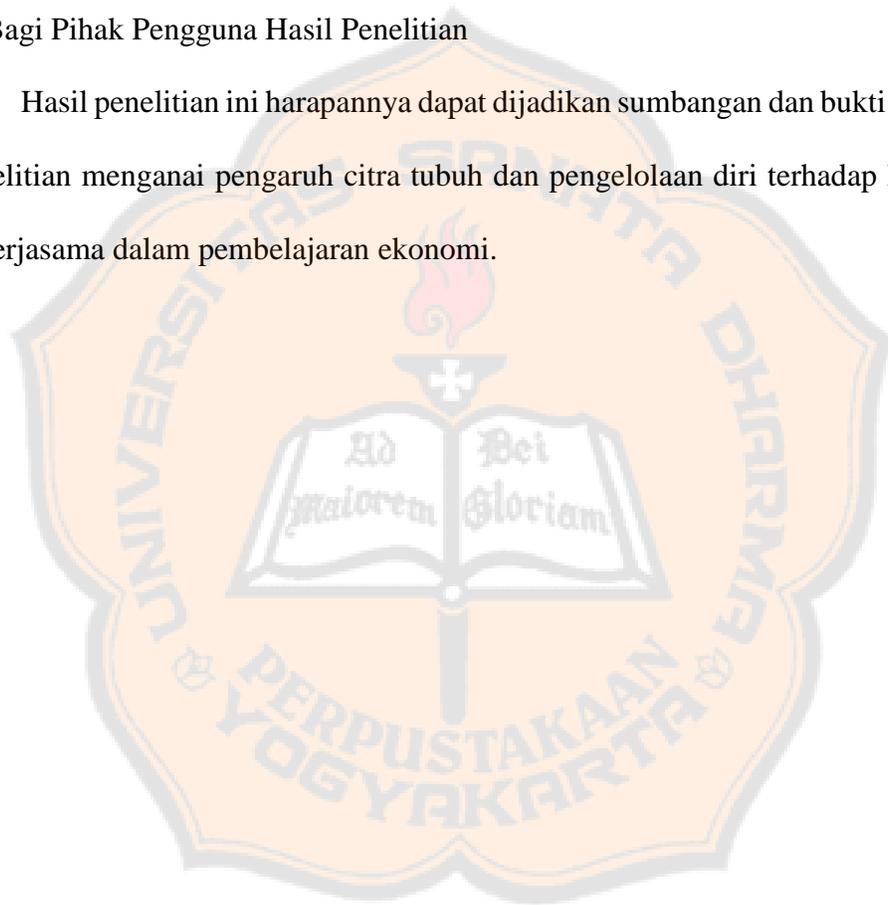
Hasil dalam penelitian ini harapannya memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada peneliti terkait masalah yang terjadi dalam pembelajaran ekonomi melihat dari pengaruh citra tubuh dan pengelolaan diri terhadap kemampuan bekerjasama.

2) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan referensi sebagai acuan koreksi terhadap pengaruh citra tubuh dan pengelolaan diri terhadap kemampuan bekerjasama dalam pembelajaran ekonomi.

3) Bagi Pihak Pengguna Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini harapannya dapat dijadikan sumbangan dan bukti empiris dari penelitian mengenai pengaruh citra tubuh dan pengelolaan diri terhadap kemampuan bekerjasama dalam pembelajaran ekonomi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoretik

Dalam tinjauan pustaka akan dikaji beberapa pokok bahasan antara lain sebagai berikut:

2.1.1 Kemampuan Bekerjasama

2.1.1.1 Pengertian Kerjasama

Menurut KBBI, kerjasama adalah suatu kegiatan dan usaha yang dilakukan 2 orang pihak atau lebih. Kemampuan kerjasama merupakan suatu bentuk interaksi sosial yang terjadi dari adanya kontak sosial antara beberapa orang. Kontak sosial yang terjadi dapat dilakukan antara orang-perorangan, orang-perorangan dengan kelompok, dan antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya.

Menurut Soekanto, (1989: 60) menyatakan kerjasama terjadi ketika individu menyadari mereka memiliki kepentingan yang sama dan di sertai pengetahuan yang cukup serta memiliki pengendalian diri pada diri sendiri dalam memenuhi kepentingan-kepentingan yang diharapkan. Menurut Syani, (2002:156) menjelaskan kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, yang mana didalamnya terjadi aktifitas saling membantu dan saling memahami satu dengan yang lain dengan tujuan adalah mencapai tujuan bersama. Menurut Rukiyati dan kawan-kawan (Yulianti, dkk, 2016) kerjasama menjadi hal yang terpenting untuk setiap siswa guna mampu mengajarkan mereka

untuk saling mengerti, merasakan, dan melakukan kegiatan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah suatu kegiatan dan usaha yang dilakukan dan ditangani oleh dua orang atau lebih yang aktifitasnya adalah saling mengerti, merasakan, dan melakukan kegiatan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

2.1.1.2 Aspek-aspek kemampuan bekerjasama

Kerjasama dapat diartikan sebagai perpaduan antara sikap dari masing-masing individu juga sikap kelompok yang berbeda-beda. Menurut Rukiyati dan kawan-kawan (Yulianti, dkk, 2016) karakter dari kerjasama sangat penting untuk siswa karena kerjasama mampu mengajarkan siswa untuk saling mengerti, merasakan, dan melakukan kegiatan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Sikap kerjasama sangat perlu ditumbuhkan dalam diri siswa dikarenakan sangat membantu dan memudahkan siswa dalam bersosialisasi, saling menerima pendapat serta mengurangi sikap egois yang dapat menumbuhkan sikap soliter dalam diri siswa.

Sikap kerjasama memiliki beberapa indikator. Menurut Eggen dan Kauchak (Pratiwi, dkk 2018), beberapa kriteria aspek dari kemampuan bekerjasama 1) Sopan dalam memberikan pendapat dan akan berpendapat setelah orang lain orang lain selesai berpendapat, 2) berinterupsi dengan sopan, 3) menghargai ide atau pendapat orang lain 4) Menangkap ide terlebih dahulu sebelum menyatakan tidak setuju, 5) mendukung keputusan kelompok, 6) menghargai masukan dan keahlian anggota

kelompok, 7) berpartisipasi dalam pelaksanaan tugas, dan 8) menghargai hasil kerja kelompok.

Maasawet berpendapat indikator dari kemampuan bekerjasama antara lain: 1) saling memberi informasi pada teman kelompok, 2) saling membantu menyelesaikan perselisihan, 3) saling menciptakan suasana yang akrab, 4) saling bertukar ide dan pendapat kepada teman kelompok, 5) saling mendukung keputusan yang dibuat kelompok, 6) menghargai masukan dan keahlian teman kelompok lain, 7) berpartisipasi dalam melaksanakan tugas, 8) menghargai hasil kerja kelompok (Maasawet, 2011).

Pada penelitian ini peneliti akan mengembangkan indikator dari kemampuan bekerja sama antara lain 1) saling memberi informasi, 2) menghargai pendapat orang lain, 3) saling diskusi dalam menyelesaikan tugas, 4) berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas, dan 5) kekompakan dalam menyelesaikan tugas.

2.1.2 Citra Tubuh

2.1.2.1 Pengertian Citra Tubuh

Menurut Grogan (2008: 3) istilah citra tubuh atau biasa disebut *body image* ialah: “*A person perceptions, thoughts and feelings about his or her body*”. Berdasarkan kutipan diatas mempunyai pengertian bahwa citra tubuh (*body image*) yakni persepsi, pikiran dan perasaan seseorang tentang tubuhnya. Shilder (dalam Grogan, 2008:3) mengartikan citra tubuh adalah: “*The picture of our body which we form in our mind, that is to say, the way in which the body appears to ourselves*”. Kutipan diatas mempunyai arti bahwa citra tubuh sebagai gambaran tentang tubuh

seseorang yang muncul dalam pikiran individu itu sendiri atau dapat sebut juga dengan gambaran tentang tubuh individu menurut individu itu sendiri.

Citra tubuh (*body image*) merupakan pengalaman individual seseorang tentang tubuhnya, pengalaman yang dimaksudkan adalah gambaran tentang mental seseorang yang terdiri dari pikiran individu, perasaan individu, persepsi individu, penilaian individu, dan perilaku individu tentang yang dipengaruhi oleh idealisasi pencitraan tubuh di masyarakat, hal tersebut berasal dari interaksi sosial seseorang dalam lingkungannya yang dimulcukan dari adanya respond atau umpan balik (*Feedback*) Rice dalam Melliana, (2006: 82-83).

Annastasia (dalam Andiyati, 2016: 4-5), menjelaskan bahwa citra tubuh (*body image*) ialah pengalaman psikologis yang berfokus pada sikap dan perasaan individu terhadap keadaan tubuhnya. Citra tubuh sebetulnya tidak selalu sama dan nyata dengan keadaan tubuh yang sebenarnya. Apa yang dirasakan dan dipikirkan individu tentang keadaan tubuhnya belum tentu menggambarkan keadaan yang aktual, tetapi lebih kepada penilaian dari diri sendiri secara subyektif. Citra tubuh diartikan sebagai sikap atau persepsi individu yang disadari maupun tidak disadari oleh tubuhnya termasuk persepsi pada masa lalu dan masa sekarang tentang penampilan dan potensi yang dimiliki dilihat dari ukuran dan fungsi.

Schilder (dalam Cash, 2002:22) citra tubuh atau *body image* digambarkan sebagai “citra tridimensional yang ada dan dimiliki individu itu sendiri”: seseorang akan menggambarkan tubuhnya dari sisi depan, sisi samping dan bahkan sisi belakang.

Setiap individu akan memiliki gambaran tubuh yang ideal seperti apa yang mereka inginkan dan dambakan. Dengan bentuk tubuh yang ideal seperti yang diinginkan dan didambakan akan memunculkan kepuasan individu terhadap tubuhnya. Citra tubuh sudah mulai terbentuk sebelum seseorang mampu mengungkapkan pikiran maupun idenya lewat kata-kata. Citra tubuh menurut Arthur (dalam M. Ramadhani, 2017: 9) adalah imajinasi secara subjektif yang dinilai oleh individu itu sendiri tentang tubuhnya berdasarkan penilaian dan pendapat orang lain.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa citra tubuh merupakan penilaian seseorang mengenai tubuhnya sendiri secara penampilan fisik secara keseluruhan. Penilaian individu ini akan menciptakan imajinasi yang secara subjektif bagi individu untuk memberikan penilaian bahwa tubuhnya dinilai oleh orang lain.

2.1.2.2 Aspek-Aspek Citra Tubuh

Aspek-aspek dalam citra tubuh (*body image*) menurut Cash, (2002:146) sebagai berikut:

Cash megemukakan lima aspek dalam pengukuran citra tubuh (*body image*) yakni:

a) Evaluasi penampilan (*Appearance Evaluation*)

Individu melihat kembali penampilannya berdasarkan bentuk tubuh, menarik atau tidak menarik, memuaskan atau tidak memuaskan penampilannya secara keseluruhan.

b) Orientasi penampilan (*Appearance Orientation*)

Individu melakukan usaha yang berhubungan dengan memperbaiki dan meningkatkan penampilan.

c) Kepuasan terhadap bagian tubuh (*Body Area Satisfaction*)

Kepuasan terhadap bagian tubuh dilihat pada area tubuh tertentu seperti wajah, tubuh bagian atas yang meliputi bagian dada, bagian bahu, dan bagian lengan, selanjutnya melihat pada bagian bagian tengah seperti bagian pinggang dan bagian perut, tubuh bagian bawah seperti bagian pinggul, bagian paha, bagian pantat, dan bagian kaki, serta bagian tubuh dilihat secara keseluruhan.

d) Kecemasan menjadi gemuk (*Overweight Preoccupatation*)

Menggambarkan kecemasan dan kewaspadaan dari individu pada kegemukan, berat badan, kecenderungan untuk melakukan diet, serta membatasi pola makan.

e) Pengkategorian ukuran tubuh (*Self Classified Weight*)

Penilaian individu terhadap berat badan, dan melihat tubuh berdasarkan katogori kurus atau gemuk.

Thompson (dalam Wulan, 2014: 2), Aspek-aspek pada citra tubuh (*body image*) sebagai berikut:

a) Proporsi terhadap bagian tubuh

Pikiran individu tentang tubuhnya yang merupakan suatu ketetapan dalam mempersepsi dan memperkiran ukuran tubuhnya.

b) Penampilan secara keseluruhan

Melihat bagaimana individu menyikapi keadaan tubuhnya dilihat dari kepuasan dan ketidakpuasan yang terkait dengan tubuhnya.

c) Perbandingan dengan orang lain

Cara individu dalam membandingkan dirinya dengan orang lain dilihat dari penampilan fisik dan pada situasi ini individu akan mengalami ketidnyamanan.

d) Sosial budaya

Tentang bagaimana masyarakat menilai baik dan buruk tentang citra tubuh. *Tren* yang berlaku di masyarakat mempengaruhi individu terkait dengan gaya hidup yang ideal dan persepsi individu untuk memiliki tubuh yang ideal pula.

Menurut Grogan (dalam Wilianto, 2017: 14), aspek citra tubuh (*body image*) antara lain:

a) Aspek persepsi

Individu mengorganisasikan, menginterpretasikan kondisi fisiknya dengan membandingkan ukuran tubuh dengan tingkat pemahaman terkait pada dirinya yang kemudian ditandai dengan adanya keinginan untuk memiliki tubuh yang lebih baik.

b) Aspek perasaan

Yakni emosi dari individu terkait dengan perasaan positif dan perasaan negatif dilihat dari bentuk tubuh yang dimiliki.

c) Aspek penilaian

Merupakan evaluasi pada tubuh dengan membandingkan fisik dari individu itu sendiri dengan diri orang lain serta persepsi individu untuk mengestimasi ukuran tubuh.

Berdasarkan pemaparan aspek-aspek diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek citra tubuh (*body image*) antara lain evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan terhadap bagian tubuh kecemasan menjadi gemuk, pengkategorian ukuran tubuh, proporsi terhadap bagian tubuh, penampilan secara keseluruhan, sosial budaya,

persepsi, perasaan dan aspek penilaian. Namun pada penelitian ini, peneliti lebih cenderung kepada pendapat Cash yaitu evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan terhadap bagian tubuh, kecemasan menjadi gemuk dan pengkategorian ukuran tubuh.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Citra Tubuh

Cash dan Pruzinsky (2002:22) menjelaskan faktor yang mempengaruhi citra tubuh antara lain:

a) Jenis kelamin

Cash dan Pruzinsky (2002: 22), menjelaskan jenis kelamin adalah faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dari citra tubuh seseorang. Adanya ketidakpuasan pada tubuh lebih banyak dialami oleh para wanita dibandingkan laki-laki. Wanita pada umumnya akan lebih kurang puas dengan tubuhnya dan akan memiliki citra tubuh yang negatif. Laporan dari *American Association of University Women*, bagi wanita untuk menilai diri harus melihat penampilan terlebih dahulu Croll dan Jillian, (2005: 155). Untuk laki-laki, disaat masa puber mereka akan menginginkan tipe tubuh berdasarkan tinggi, kecepatan, keleluasaan, dan kekuatan. Namun bagi wanita keingin dari laki-laki kurang dapat diterima karena mengingat saat masa puber wanita akan menjadi lebih gemuk.

b) Media masa

Menurut Levine dan Harrison (dalam rice dan Dolgin, 2008: 99) menyatakan bahwa ada banyak peneliti yang setuju bahwa media bertanggung jawab atas remaja putri untuk menjadi langsing. Ricd dan Gale, (2008:99) menjelaskan kebanyakan

perempuan mengingini penampilan fisik mereka seperti yang ada program televisi, film, iklan televisi, dan majalah yang menggambarkan untuk cantik wanita harus memiliki tubuh yang tinggi, kecil dan langsing.

Menurut Tiggemen (dalam Cash dan Pruzinsky, 2002:91) mengungkapkan media masa memberi pengaruh kuat dalam sosial budaya remaja. Media masa menciptakan anak remaja untuk lebih menghabiskan waktu menonton televisi yang isinya menggambarkan standar kecantikan wanita dengan memberi standar kecantikan wanita adalah dengan memiliki tubuh yang kurus. Media juga memberi standar gambaran untuk para lelaki yang ideal yakni dengan memiliki pasangan yang setinggi bahu, perut yang tidak buncit dan pinggul yang tipis Cash dan Pruzinsky, (2002: 92). Januar dan Putri, (2007: 53) menjelaskan perkembangan media masa tidak dapat disalahkan sepenuhnya yang dinilai sebagai penyebab munculnya sikap ideal tertentu, dan jelas bahwa sepenuhnya hal ini perlu disikapi dengan secara bijak. Para perempuan hendaknya menyadari bahwa apa yang dilihat mereka dimedia masa adalah hanya semu dan ilusi semata.

c) Keluarga

Menurut Ann (dalam Cash dan Prunzinsky, 2002: 100) menyatakan orangtua menjadi agen yang penting untuk sosialisasi terkait citra tubuh. Dengan pendampingan baik dari orangtua, respon baik dan umpan balik yang diterima akan positif sebagai penilaian remaja terkait bentuk tubuh dan begitu juga sebaliknya.

d) Hubungan interpersonal

Dunn menyatakan bahwa hubungan interpersonal menjadi jalan untuk membandingkan diri sendiri individu itu sendiri dengan orang lain. Dengan adanya perbandingan individu akan menerima umpan balik mengenai konsep yang berfokus pada penampilan fisik Cash dan Pruzinsky, (2002: 108).

2.1.3 Pengelolaan Diri

2.1.3.1 Pengertian Pengelolaan Diri

Menurut Goleman (dalam Giorgi dkk, 2016) menyatakan bahwa pengelolaan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola impuls dan sumber daya internal, menjaga emosi dan impuls yang mengganggu sehingga dapat terkendali, mempertahankan standar kejujuran dan integritas, bertanggung jawab dari kinerja pribadi, menangani perubahan, dan merasa nyaman dengan hal-hal baru. Sedangkan menurut Manz (dalam Eroskun, 2016) menyatakan pengelolaan diri sebagai serangkaian strategi yang memfasilitasi perilaku yang fungsinya adalah untuk mengurangi penyimpangan dari standar yang ada agar individu dapat mengelola perilakunya sendiri.

Gie (2000) menyatakan pengelolaan diri akan mendorong individu untuk maju, mengatur kemampuan pribadi secara keseluruhan, kemampuan dalam mengembangkan hal-hal yang baik yang sudah dicapai dalam upaya menjadi pribadi yang lebih sempurna.

Berdasarkan pemaparan diatas, disimpulkan bahwa pengelolaan diri adalah serangkaian kemampuan individu dalam mengelola prilakunya agar mengurangi

prilaku menyimpang dan mendorong individu untuk maju dan mencapai hal-hal baik dalam hidup.

2.1.3.2 Aspek-Aspek Pengelolaan Diri

Menurut Goleman, dkk (2000) terdapat lima kompetensi yang termasuk dalam cluster pengelolaan diri yakni sebagai berikut:

a) Kontrol diri (*Self Control*)

Self Control merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjaga emosi dan impuls yang mengganggu agar tetap terkendali. Bilamana seseorang dengan *self control* baik maka akan mampu berfikir dengan tenang dan berfikir jernih ketika menghadapi krisis atau sedang berapa di bawah tekanan. Dengan *self control*, seseorang akan menahan diri untuk tidak bertindak berdasarkan emosi dan dorongan hari sehingga respon terhadap Krisis atau tekanan yang di hadapi dapat disalurkan dengan cara yang tepat.

b) Keterpercayaan (*Trustworthiness*)

Trustworthiness merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjaga dan menunjukkan integritas. *Trustworthiness* meliputi nilai, prinsip, niat, dan perasaan seseorang, serta tindakan seseorang yang konsisten dengan orang lain. Seseorang yang memiliki *Trustworthiness* akan mampu berterus terang terkait dengan kesalahan yang mereka buat dan berani menantang kesalahan yang dibuat oleh orang lain.

c) Kesadaran (*Conscientiousness*)

Conscientiousness merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menunjukkan tanggung jawab dalam mengelola diri sendiri. *Conscientiousness* meliputi perilaku berhati-hati, disiplin diri, dan teliti dalam menjalankan tanggung jawab. Seseorang yang memiliki *Conscientiousness* maka akan mampu berfikir sebelum bertindak, memiliki control terhadap lingkungannya, dan berfokus pada prestasi pribadi dengan menunda kesenangannya, taat aturan, terencana, terorganisir dan memprioritaskan tugas.

d) Kemampuan beradaptasi (*Adaptability*)

Adaptability merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan perubahan situasi atau hambatan. Seseorang yang memiliki *adaptability* akan terbuka untuk informasi baru, dapat melepaskan asumsi lama, dan menyesuaikan cara mereka bertindak. Sebaliknya, seseorang yang tidak nyaman dengan risiko dan perubahan akan menjadi penentang yang dapat merusak ide inovatif dan cenderung lambat dalam merespon sesuatu.

e) Berorientasi pada pencapaian (*Achievement Orientation*)

Achievement Orientation merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berusaha keras untuk memenuhi standar keunggulan internal. *Achievement Orientation* disebut juga kompetensi yang mendorong sebuah keberhasilan. Seseorang yang memiliki *Achievement Orientation* akan lebih mengambil risiko yang sudah diperhitungkan, mendukung inovasi yang giat, dan menetapkan tujuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pengelolaan diri yakni kontrol diri (*self control*), keterpercayaan (*trustworthiness*), kesadaran (*conscientiousness*), kemampuan beradaptasi (*adaptability*), dan berorientasi pada pencapaian (*achievement orientation*).

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Diri

Zimmerman (dalam Ghufron & Suminta, 2017) tiga hal yang mempengaruhi pengelolaan diri yakni sebagai berikut:

a) Individu

Faktor individu yang mempengaruhi pengelolaan diri meliputi pengetahuan, tingkat kemampuan meta kognisi dan tujuan yang ingin dicapai oleh individu. Bilamana pengetahuan dan kemampuan semakin beragam maka semakin membantu individu dalam pelaksanaan pengelolaan diri. Selain itu, semakin kompleks tujuan yang akan diraih, maka akan semakin besar kemungkinan individu melakukan pengelolaan diri.

b) Perilaku

Faktor perilaku yang mempengaruhi pengelolaan diri merujuk pada usaha individu dalam memanfaatkan kemampuan yang dimiliki. Ketika kemampuan individu semakin besar dan optimal dalam mengorganisasikan suatu aktivitas, maka akan semakin meningkatkan pengelolaan pada diri individu. Sebaliknya, individu yang kurang dalam mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dalam mengatur dan mengorganisasi suatu aktivitas, maka akan semakin rendah pengelolaan dirinya.

c) Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi pengelolaan diri berfokus pada pengaruh sosial seperti lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung, dan pengalaman pada fungsi manusia. Individu yang berada pada lingkungan yang sesuai dan menyenangkan akan membuat individu lebih mudah menerima dirinya. Begitu juga sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung dapat menjadi hambatan individu untuk mengembangkan potensi-potensi dalam diri individu itu sendiri dan akan mempersulit dalam penerimaan diri meskipun individu tersebut sadar jika dia memiliki potensi. Salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi pengelolaan diri yaitu pola asuh orangtua. Orangtua menjadi lingkungan pertama bagi anak untuk tumbuh dan berkembang. Ketika anak bersama lingkungan orangtua yang memiliki masalah perilaku, maka remaja cenderung mempunyai masalah dan menunjukkan penurunan kecapakan sosial dan begitu juga sebaliknya (Santrock, 2003).

2.2 Hubungan Citra Tubuh dan Pengelolaan Diri terhadap Kemampuan Bekerjasama dalam pembelajaran Ekonomi.

1) Hubungan Citra tubuh terhadap Kemampuan Bekerjasama

Citra tubuh adalah bagaimana individu menggambarkan dirinya dari penampilan fisik, berat tubuh, dan secara keseluruhan yang didasarkan pada penilaian atau pendapat orang lain secara subjektif. Apabila individu memiliki citra tubuh yang negatif maka individu akan kesulitan untuk beradaptasi dan bersosialisasi dan begitu juga sebaliknya. Menurut Schneiders (dalam Sari&Siregar, 2012) menyatakan bahwa citra tubuh memiliki dampak terhadap penyesuaian diri seseorang dalam kelompok tertentu. Dampak yang dimunculkan dapat memicu perilaku minder atau rendah diri

yang menyebabkan individu sulit bekerjasama dalam kelompok (Maghfur, 2018). Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa citra tubuh memiliki pengaruh terhadap kemampuan bekerjasama seseorang. Bilamana seseorang dengan citra tubuh positif dan baik akan membuat individu lebih percaya diri dan nyaman dalam melakukan interaksi dan komunikasi dengan individu lain sehingga kemampuan bekerjasama terjadi.

2) Hubungan Pengelolaan Diri Terhadap Kemampuan Bekerjasama

Pengelolaan diri adalah kemampuan seseorang dalam mengelola perilaku yang dalam hal ini adalah emosi dan impuls yang mengganggu, mempertahankan integritas, bertanggung jawab atas kinerja pribadi, menangani perubahan, serta merasa nyaman dengan hal baru. Menurut Jazimah (2015) menyatakan bahwa pengaturan diri berguna dalam memecahkan masalah akademik dan masalah sosial. Dari hal itu, pengelolaan diri menjadi sangat untuk menyelesaikan pekerjaan seperti tugas kelompok dan masalah yang sedang dihadapi individu. Chundari (2016) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kecakapan dalam pengelolaan diri akan memiliki kecerdasan sosial yang kaitannya dengan kemampuan untuk berinteraksi dan bekerjasama secara baik bersama orang lain. Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa ketika hubungan sosial individu berjalan baik yang terbentuk dalam kerjasama tim menggambarkan kemampuan pengelolaan diri yang baik pada individu. Dengan pengelolaan diri yang baik akan memudahkan individu untuk menjalin komunikasi dan interaksi dengan individu lain sehingga kemampuan bekerjasama dapat terjadi.

2.3 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

- 1) Penelitian oleh Fenti Ameliana, & Dwi Yuwono Puji Sugiharto (2021) dengan judul Pengaruh Citra tubuh dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemampuan Kolaborasi Pada Siswa”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara citra tubuh, penyesuaian diri, dan kemampuan kolaborasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* dan desain korelasional. Hasil dari penelitian menunjukkan (1) Tidak ada hubungan antara citra tubuh dengan kemampuan kolaborasi Siswa SMA Karangturi Semarang ($p > 0,01$, $r = 0,055$) (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan hubungan antara penyesuaian diri dengan keterampilan kolaborasi SMA Karangturi Semarang siswa ($p < 0,01$, $r = 0,646$) (3) Ada hubungan positif antara citra tubuh dan penyesuaian diri dengan kemampuan kolaborasi siswa SMA Karangturi Semarang dengan ($p > 0,01$), $R = 0,658$; $F = 0,433$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah citra tubuh tidak berpengaruh terhadap kemampuan kolaborasi. Kemudian semakin tinggi kemampuan penyesuaian diri siswa maka semakin tinggi pula kemampuan kolaborasinya. Selain itu, secara simultan variabel citra tubuh dan penyesuaian diri berpengaruh positif pada kemampuan kolaborasi siswa, sehingga semakin tinggi citra tubuh dan penyesuaian diri siswa, semakin tinggi kemampuan kolaborasi mereka.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Anita Eka rahmadhani, Aulia Yogi Septia, Ririn Wijayanti, & Arina Septianingtias (2021) dengan judul “Pengelolaan Diri Sebagai Upaya Membangun Kerja Sama Dalam “

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya pengelolaan diri dalam membangun kerjasama dalam program pertukaran pelajar di perguruan tinggi yang pelaksanaannya secara virtual. Partisipan dalam penelitian adalah 20 mahasiswa PGSD yang sedang berada disemester 5 dan sedang menempuh studi di dua perguruan tinggi dan mengikuti kegiatan pertukaran pelajar. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman yang berdasarkan pada parameter mengenai variabel pengelolaan diri. Hasil dalam penelitian ini adalah tiap partisipan sudah memiliki pengelolaan diri yang baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam mengatasi berbagai masalah kerjasama tim dalam pembelajaran virtual dengan pengelolaan diri yang disertai dengan dapat membagi waktu, menentukan prioritas serta berkomunikasi dengan baik bersama teman lainnya. Ketika pengelolaan diri individu baik, maka akan menciptakan kerjasama tim yang baik juga. Namun bilamana pengelolaan diri individu tidak baik, maka akan menghambat hingga menciptakan masalah pada kerjasama tim.

2.4 Kerangka Berfikir

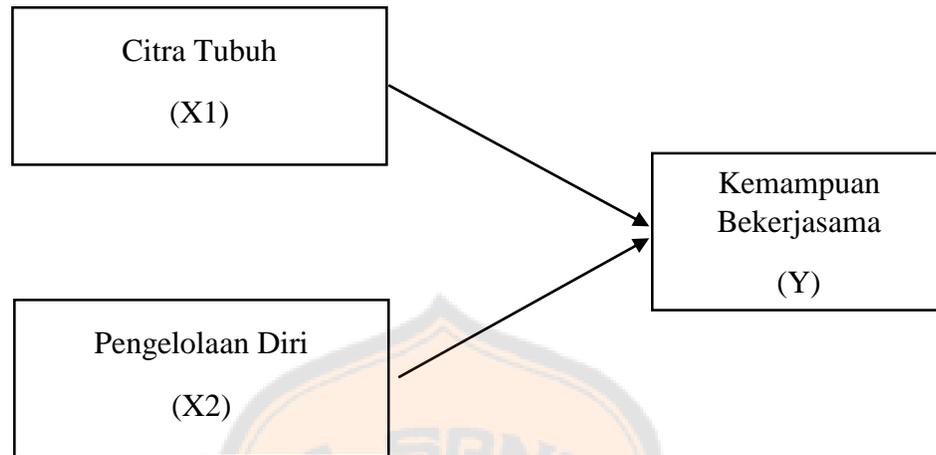
1) Pengaruh Citra tubuh Terhadap Kemampuan Bekerjasama

Citra tubuh merupakan faktor dari keberhasilan kemampuan bekerjasama siswa. Dengan memiliki citra tubuh yang positif akan membuat siswa merasa nyaman dan lebih percaya diri dalam melangsungkan komunikasi dan interaksi dengan siswa lainnya.

Sejalan dengan itu, menurut Schneiders (Sari & Siregar, 2012) menjelaskan bahwa citra tubuh memberi dampak pada seseorang terutama dalam beradaptasi yang secara mental dalam menghadapi tuntutan yang berasal dari lingkungannya. Dari hal ini, citra tubuh menjadi perhatian dikarenakan bilamana citra tubuh lebih ke arah negatif akan membuat siswa merasa minder dan malu untuk menjalin interaksi dan komunikasi dengan orang disekitarnya sehingga kerjasama tidak dapat terjadi. Dengan citra tubuh yang positif akan memungkinkan terselenggaranya kerjasama antara antar siswa satu dengan yang lain dan kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan lancar.

2) Pengaruh Pengelolaan Diri Terhadap Kemampuan Bekerjasama

Terciptanya kerjasama antar siswa satu dengan siswa lainnya tidak lepas dari bagaimana siswa mengelola dirinya dalam lingkungannya. Dengan pengelolaan diri yang baik harapannya dapat menciptakan siswa yang bertanggung jawab dan fleksibel terhadap perubahan. Sejalan dengan itu menurut Gie (Jazimah, 2015) menjelaskan bahwa pengelolaan diri yang baik akan terlihat dari bagaimana individu dapat mencapai penyusunan dirinya sampai pada menjadi pribadi yang mampu bertanggung jawab atas tugasnya. Rosmilawati (2017) menyatakan penyusunan diri adalah kemampuan seseorang dalam memadukan ide, sikap, perasaan sampai pada perilaku yang mampu mengatur dirinya sehingga dapat membentuk keperibadian yang bertanggung jawab dalam lingkungannya.



2.1 Kerangka Berfikir

2.5 Hipotesis Penelitian

- 1) Ada pengaruh citra tubuh dengan kemampuan bekerjasama
- 2) Ada pengaruh pengelolaan diri dengan kemampuan bekerjasama

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis *Ex Post Facto*. Sugiyono (2015:3), *Ex Post Facto* adalah suatu penelitian untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan memungkinkan dapat melihat peristiwa mundur untuk mengetahui faktor penyebab kejadian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif statistik, yang mana dengan tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8). Deskriptif korelatif merupakan suatu metode penelitian yang mana dengan tujuan agar dapat melihat hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta kelas XI IPS.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2022.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA BOPKRI 2 Yogyakarta dengan ketentuan berada di kelas XI dengan jurusan IPS.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah citra tubuh, pengelolaan diri, dan kemampuan bekerjasama.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2015:80) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sejatinya telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan jurusan IPS di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta. Berikut tabel populasi siswa kelas XI jurusan IPS:

Tabel 3.1 Sebaran Populasi

Kelas	Jumlah
XI IPS 1	22
XI IPS 2	22
Total	44

3.4.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa sampel penelitian merupakan sebagian dari jumlah keseluruhan objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan IPS di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta.

3.5 Teknik penarikan sampel

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang mana sampel jenuh adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel Hikmat (2011:65). Jadi untuk penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI jurusan IPS di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta.

3.6 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.6.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2015:38) menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan semua hal yang ditetapkan oleh peneliti berbentuk apapun untuk dipelajari supaya diperoleh informasi terkait hal yang di teliti, lalu ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat.

3.6.1.1 Variabel terikat.

Sugiyono (2015:39) menyatakan variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi dikarenakan adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yakni kemampuan bekerjasama. Kemampuan bekerjasama adalah kemampuan untuk melaksanakan kegiatan bersama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama.

Indikator dalam penelitian ini lebih cenderung menggunakan pendapat dari Maasawet, E. T. (2011) dan dikembangkan oleh peneliti dengan indikatornya yakni 1) saling memberi informasi, 2) menghargai pendapat orang lain, 3) saling diskusi dalam menyelesaikan tugas, 4) berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas, dan 5) kekompakan dalam menyelesaikan tugas.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Bekerjasama

Aspek	Indikator	No Item Pernyataan	
		(+)	(-)
Saling mengerti,	Saling memberi informasi	1, 2, 3	
Saling Merasakan	Menghargai pendapat orang lain	4, 5, 6	
Melakukan kegiatan bersama	Saling diskusi dalam menyelesaikan tugas	7, 8,	9
	Berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas	10,	11, 12
	Berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas	13, 14	
	Kekompakan dalam menyelesaikan tugas	15	

3.6.1.2 Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau yang mempengaruhi perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam pada penelitain ini yakni citra tubuh, dan pengelolaan diri.

a) Citra tubuh

Dalam penelitian ini maksud dari citra tubuh adalah penilaian dari seseorang tentang tubuhnya sendiri dari penampilan fisik, berat tubuh dan secara keseluruhan. Citra tubuh pada remaja siswa SMA BOPKRI 2 Yogyakarta diukur dengan skala berdasarkan aspek citra tubuh yakni, evaluasi penampilan, orientasi penampilan,

kepuasan terhadap bagian tubuh, kecemasan memiliki tubuh yang gemuk, dan pengkategorian ukuran tubuh.

Indikator dalam penelitian ini cenderung menggunakan pendapat dari Cash, (2002 :146) yang dikembangkan dari aspek-aspek dalam citra tubuh (*body image*) yakni evaluasi terhadap penampilan diri sendiri, evaluasi terhadap penampilan orang lain, berusaha untuk memperbaiki penampilan, perhatian individu untuk berusaha memperbaiki penampilan, puas terhadap penampilan muka dan area kepala, puas terhadap penampilan anggota tubuh, cemas terhadap kegemukan, membatgasi pola makan, penilaian terhadap berat badan, dan penilaian terhadap tinggi badan.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Citra tubuh (*body image*)

Aspek	Indikator	No Item Pernyataan	
		(+)	(-)
Evaluasi penampilan	Evaluasi terhadap penampilan diri sendiri	16	17
	Evaluasi terhadap penampilan orang lain	18	19
Orientasi penampilan	Berusaha untuk memperbaiki penampilan	20, 21	
	Perhatian individu untuk berusaha memperbaiki penampilan	22	23
Kepuasan terhadap bagian tubuh	Puas terhadap penampilan muka dan area kepala	24	25
	Puas terhadap penampilan anggota tubuh	26	27

Kecemasan memiliki tubuh yang gemuk	Cemas terhadap kegemukan	28	29
	Membatasi pola makan	30	31
Pengkategorian ukuran tubuh yang gemuk	Penilaian terhadap berat badan	32	33
	Penilaian terhadap tinggi badan	34	35

b) Pengelolaan Diri

Pengelolaan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengelola perilaku dalam menjaga emosi dan implus yang mengganggu agar tetap dapat terkendali, mempertahankan standar integritas, bertanggung jawab atas kinerja pribadi, menangani perubahan, dan merasa nyaman dengan hal baru.

Indikator dalam penelitian ini cenderung menggunakan pendapat dari Goleman, dkk (Cherniss & Goleman, 2001) yang dikembangkan dari aspek-aspek dalam pengelolaan diri yakni pengelolaan emosi dalam menghadapi masalah, berusaha berfikir dengan tenang dan berfikir jernih dalam menghadapi masalah, bersikap konsisten dalam memberi penilaian, perhatian individu untuk memiliki sikap bertanggung jawab dalam menghadapi masalah, perhatian individu untuk berusaha menyelesaikan masalah, bersikap terbuka akan informasi baru, bersikap tertutup akan informasi baru, perhatian individu untuk berani mengambil risiko dalam mengambil keputusan, dan berusaha untuk terus berinovasi dalam setiap kegiatan.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pengelolaan Diri

Aspek	Indikator	No. Item Pernyataan
-------	-----------	------------------------

		(+)	(-)
Kontrol diri (<i>Self control</i>)	Pengendalian emosi dalam menghadapi masalah	36	37
	Berusaha berfikir dengan tenang dan berfikir jernih dalam menghadapi masalah	38	39
Keterpercayaan (<i>Trustworthiness</i>)	Bersikap konsisten dalam memberi penilaian	40	41
Kesadaran (<i>Conscientiousness</i>)	Perhatian individu untuk memiliki sikap bertanggung jawab dalam menghadapi masalah	42	43
	Perhatian individu untuk berusaha menyelesaikan masalah	44	45
Kemampuan beradaptasi (<i>Adaptability</i>)	Bersikap terbuka akan informasi baru	46	47
Berorientasi pada pencapaian (<i>Achievement orientation</i>)	Perhatian individu untuk berani mengambil risiko dalam mengambil keputusan	48	49
	Berusaha untuk terus berinovasi dalam setiap kegiatan	50	51

3.6.2 Pengukuran

Dalam penelitian ini, pengukuran masing-masing variabel akan dilakukan dengan cara masing-masing sebagai berikut:

3.6.2.1 Variabel bebas

Skala pengukuran untuk variable bebas yakni dengan menggunakan skala *Likert*. Pengukuran Skala *Likert* akan digunakan untuk mengukur sikap, pendapat maupun persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2017:134). Skala *likert* digunakan sebagai cara dalam menganalisis pengaruh citra tubuh dan pengelolaan diri terhadap kemampuan bekerjasama. Pada penelitian ini skala pengukurang dengan rentan 1-5 antara lain:

Tabel 3.5 Skor Skala Likert

Kriteria jawaban	Skor	
	Pernyataan positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.6.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan bekerjasama. Dalam pengukuran kemampuan bekerjasama didasarkan pada kemampuan peserta didik dalam melakukan komunikasi bersama peserta didik lainnya.

Pada penelitian ini akan menggunakan ranah afektif dikarenakan ingin melihat dan menilai dalam sikap, karakter, emosi dan perilaku peserta didik dalam mengungkap kemampuan bekerjasama. Indikator yang akan dijadikan tolak ukur untuk menyatakan

kemampuan bersama dapat dinyatakan berhasil bilamana memenuhi kemampuan berkomunikasi dengan baik bersama peserta didik lainnya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni kuisisioner dan angket. Sugiyono (2006:162) menyatakan bahwa kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Bentuk pertanyaan yang akan digunakan oleh peneliti adalah terikat dengan tipe tertutup. Kuisisioner tipe tertutup merupakan kuisisioner yang sudah ditentukan opsi jawabannya dan responden cukup memiliki salah satu jawaban yang menurutnya paling sesuai dengan keadaannya. Dalam kuisisioner akan diberi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan citra tubuh, pengelolaan diri, dan kemampuan bekerjasama.

Agar penyusunan kuisisioner memiliki validitas isi dan validitas konstruk, dilakukan langkah-langkah yakni: (a) mendefinisikan variabel, (b) menentukan dan aspek yang berkaitan dengan variabel yang hendak di teliti, (c) memiliki indikator, (d) menulis pernyataan/item pada kuisisioner.

3.8 Teknik Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen diukur dengan validitas dan realibilitas.

3.8.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang akan menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan dan kesahhan suatu instrument (Arikunto, 1998:160). Pengukuran validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2}(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Banyaknya sampel yang diuji cobakan

$\sum X$: Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam sebaran

$\sum XY$: Jumlah hasil kali X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

Dalam menentukan valid tidaknya instrument yang diteliti maka peneliti membuat ketentuan sebagai berikut:

3.8.1.1 Bandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} diperoleh dari *Produk Moment*.

3.8.1.2 Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan tarif signifikan 5% (0,304) maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan valid, namun bila sebaliknya maka pertanyaan tersebut tidak valid. Uji validitas akan dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Pengujian validitas di variabel ini menggunakan program SPSS Versi 20. Dalam mengambil kesimpulan pada uji validitas diperoleh dengan

mambandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dengan nilai dari $n =$ jumlah responden dan derajat kebebasan ($df = n - 2$) sebesar jumlah responden ($df = 44 - 2$) pada tarif signifikan 5% (0,304) maka r_{tabel} dapat di ketahui.

a) Uji validitas kemampuan bekerjasama

Dalam kuisiner kemampuan bekerjasama terdapat 15 item pernyataan yang diuji validitasnya. Hasil rangkuman uji validitas untuk variable kemampuan bekerjasama adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 Hasil uji validitas variabel kemampuan bekerjasama

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,492	0,304	Valid
2	0,551	0,304	Valid
3	0,571	0,304	Valid
4	0,412	0,304	Valid
5	0,606	0,304	Valid
6	0,263	0,304	Tidak valid
7	0,292	0,304	Tidak valid
8	0,585	0,304	Valid
9	0,398	0,304	Valid
10	0,640	0,304	Valid
11	0,628	0,304	Valid
12	0,595	0,304	Valid
13	0,613	0,304	Valid
14	0,570	0,304	Valid
15	0,608	0,304	Valid

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Output SPSS V.20

Berdasarkan Tabel 3.6, terdapat 13 item pernyataan yang dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 2 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dikarenakan ada item yang tidak valid maka item tersebut selanjutnya di hapus

dan di anggap gugur. Berikut hasil uji validitas setelah yang dinyatakan tidak valid dihapus dan dianggap gugur:

Tabel 3.7 Hasil uji validitas variabel kemampuan bekerjasama

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,492	0,304	Valid
2	0,551	0,304	Valid
3	0,571	0,304	Valid
4	0,412	0,304	Valid
5	0,606	0,304	Valid
8	0,585	0,304	Valid
9	0,398	0,304	Valid
10	0,640	0,304	Valid
11	0,628	0,304	Valid
12	0,595	0,304	Valid
13	0,613	0,304	Valid
14	0,570	0,304	Valid
15	0,608	0,304	Valid

b) Uji validitas citra tubuh (*body image*)

Dalam kuisisioner pengelolaan diri terdapat 20 item pernyataan yang diuji validitasnya. Hasil rangkuman uji validitas untuk citra tubuh adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8 Hasil uji validitas variabel citra tubuh

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
16	0,546	0,304	Valid
17	0,539	0,304	Valid
18	0,373	0,304	Valid
19	0,735	0,304	Valid
20	0,169	0,304	Tidak valid
21	0,312	0,304	Valid
22	0,411	0,304	Valid
23	0,188	0,304	Tidak valid

24	0,358	0,304	Valid
25	0,452	0,304	Valid
26	0,408	0,304	Valid
27	0,546	0,304	Valid
28	0,275	0,304	Tidak valid
29	0,400	0,304	Valid
30	0,492	0,304	Valid
31	0,415	0,304	Valid
32	-0,003	0,304	Tidak valid
33	0,356	0,304	Valid
34	0,588	0,304	Valid
35	0,590	0,304	Valid

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Output SPSS V.20

Berdasarkan Tabel 3.8, terdapat 16 item pernyataan yang dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 4 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dikarenakan ada item yang tidak valid maka item tersebut selanjutnya di hapus dan di anggap gugur. Berikut hasil uji validitas setelah yang dinyatakan tidak valid dihapus dan dianggap gugur:

Tabel 3.9 Hasil uji validitas variabel citra tubuh

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
16	0,546	0,304	Valid
17	0,539	0,304	Valid
18	0,373	0,304	Valid
19	0,735	0,304	Valid
21	0,312	0,304	Valid
22	0,411	0,304	Valid
24	0,358	0,304	Valid
25	0,452	0,304	Valid
26	0,408	0,304	Valid
27	0,546	0,304	Valid
29	0,400	0,304	Valid
30	0,492	0,304	Valid

31	0,415	0,304	Valid
33	0,356	0,304	Valid
34	0,588	0,304	Valid
35	0,590	0,304	Valid

c) Uji validitas pengelolaan diri

Dalam kuisioner pengelolaan diri terdapat 16 item pernyataan yang diuji validitasnya. Hasil rangkuman uji validitas untuk pengelolaan diri adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10 Hasil uji validitas variabel pengelolaan diri

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
36	0,309	0,304	Valid
37	0,315	0,304	Valid
38	0,495	0,304	Valid
39	0,322	0,304	Valid
40	0,146	0,304	Tidak valid
41	0,374	0,304	Valid
42	0,654	0,304	Valid
43	0,474	0,304	Valid
44	0,672	0,304	Valid
45	0,606	0,304	Valid
46	0,406	0,304	Valid
47	0,698	0,304	Valid
48	0,557	0,304	Valid
49	0,401	0,304	Valid
50	0,315	0,304	Valid
51	0,347	0,304	Valid

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Output SPSS V.20

Berdasarkan Tabel 3.10, terdapat 15 item pernyataan yang dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 1 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dikarenakan ada item yang tidak valid maka item tersebut selanjutnya di hapus

dan di anggap gugur. Berikut hasil uji validitas setelah yang dinyatakan tidak valid dihapus dan dianggap gugur:

Tabel 3.11 Hasil uji validitas variabel pengelolaan diri

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
36	0,309	0,304	Valid
37	0,315	0,304	Valid
38	0,495	0,304	Valid
39	0,322	0,304	Valid
41	0,374	0,304	Valid
42	0,654	0,304	Valid
43	0,474	0,304	Valid
44	0,672	0,304	Valid
45	0,606	0,304	Valid
46	0,406	0,304	Valid
47	0,698	0,304	Valid
48	0,557	0,304	Valid
49	0,401	0,304	Valid
50	0,315	0,304	Valid
51	0,347	0,304	Valid

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas akan menunjukan keyakinan bahwa suatu instrument dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan menggambarkan bahwa instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya dan diandalkan. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini didasarkan pada rumus Alpha (Arikunto, 1998:171)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{q_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrument
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum a_b^2$ = Jumlah varians butir
- q_t^2 = Varians total

Menurut Nunnally, (1967) dalam Ghozali (2006:42), pengukuran reliabilitas pada penelitian dilakukan yakni dengan cara *one shot* atau pengukuran hanya dilakukan dengan sekali saja. Pada penelitian ini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS akan memberikan fasilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$.

Pengujian reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer SPSS versi 20. Berikut hasil uji reliabilitas untuk ketiga variabel:

Tabel 3.12 Hasil uji reabilitas instrument

No	Variable	Cronbach's Alpha	R_{tabel}	Kesimpulan
1	Kemampuan bekerjasama	0,804	0,6	Reliabel
2	<i>Citra tubuh</i>	0,784	0,6	Reliabel
3	Pengelolaan diri	0,734	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Output SPSS V.20

Dari Tabel 3.12, dinyatakan suatu variabel akan reliabel jika *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Hasil pengujian ketiga variabel dinyatakan reliabel (dapat dipercaya) karena nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,6.

3.9 Teknik Analisi Data

3.9.1 Deskripsi data

Sugiyono, (2017: 147) menyatakan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data dengan maksud membuat kesimpulan yang akan berlaku untuk umum ataupun generalisasi.

Pada penelitian ini, variabel citra tubuh, dan pengelolaan diri akan menggunakan analisis kelas interval dengan rumus yakni:

$$Rangge = \frac{\text{Skor Ideal Tertinggi} - \text{Skor Ideal terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

3.9.1.1 Citra tubuh (*body image*)

Variabel citra tubuh memiliki 16 item pernyataan dengan skala 5 pilihan, maka dapat di peroleh nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut:

Nilai tertinggi: 16 item x 5 = 80

Nilai terendah 16 item x 1 = 16

Sedangkan untuk nilai interval kelas dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{80-16}{5} = 12,8 \approx 13$$

Maka, nilai interval kelas variabel citra tubuh adalah 13. Berikut tabel interval citra tubuh:

Tabel 3.13 Kategori Citra tubuh

Interval	Citra tubuh
68 -82	Sangat tinggi
55 – 67	Tinggi
42 -54	Sedang
29 – 41	Rendah

16 – 28

Sangat rendah

3.9.1.2 Pengelolaan Diri

Variabel pengeolaan diri memiliki 15 item pernyataan dengan skala 5 pilihan, maka dapat di peroleh nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut:

Nilai tertinggi 15 item x 5 = 75

Nilai terendah 15 item x 1 = 15

Sedangkan untuk nilai interval kelas dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{75-15}{12} = 12$$

Maka, nilai interval kelas variabel pengelolaan diri adalah 12. Berikut tabel interval pengelolaan diri:

Tabel 3.14 Kategori Pengelolaan Diri

Interval	Pengelolaan Diri
63 - 75	Sangat tinggi
51 - 62	Tinggi
39 - 50	Sedang
27 - 38	Rendah
15 - 26	Sangat rendah

3.9.1.3 Kemampuan Bekerjasama

Variabel kemampuan bekerjasama memiliki 13 item pernyataan dengan skala 5 pilihan, maka dapat di peroleh nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut:

Nilai tertinggi: 13 item x 5 = 65

Nilai terendah 13 item x 1 = 13

Sedangkan untuk nilai interval kelas dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{65-13}{5} = 10,4 \approx 10$$

Maka, nilai interval kelas variabel kemampuan bekerjasama adalah 10. Berikut tabel interval kemampuan bekerjasama:

Tabel 3.15 Kategori Kemampuan Bekerjasama

Interval	Kemampuan Bekerjasama
53 -63	Sangat tinggi
43 – 52	Tinggi
33 -42	Sedang
23 – 32	Rendah
13 – 22	Sangat rendah

3.10 Uji Prasyarat Analisis dan Hipotesis Penelitian

3.10.1 Uji Prasyarat Analisis

3.10.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas akan dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal tidaknya (Ghozali: 147). Dalam uji normalitas akan dilakukan dengan metode *Kolmogrov-Smirnov* dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

3.10.1.2 Uji Multikolinearitas

Suharsimi (2013:213), Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi multikolinearitas atau tidak antara variabel bebas yakni dengan menyelidiki korelasi antara variabel. Rumus yang digunakan dalam mencari korelasi yakni dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah subjek atau responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$: Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

3.10.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas akan digunakan untuk mengetahui apakah persamaan dari regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Heteroskedastisitas yang dimaksudkan adalah variabel pengganggu tidak sama untuk semua pengamatan. Bilamana pengamatan semakin besar akan mengakibatkan residual yang semakin besar juga (Rietveld dan Lasmono, 1993:51-52).

Menurut Imam Ghazali (2001:108), heteroskedastisitas akan dapat terdeteksi dengan menggunakan uji Gljser yakni dengan meregres nilai dari absolut residual terhadap variabel idenpenden yang mana dengan ketentuan jika variabel idenpenden

signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka akan ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas, namun apabila probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% akan dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10.2 Hipotesis penelitian

Rumus analisis regresi berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Kemampuan bekerjasama

a = Konstanta

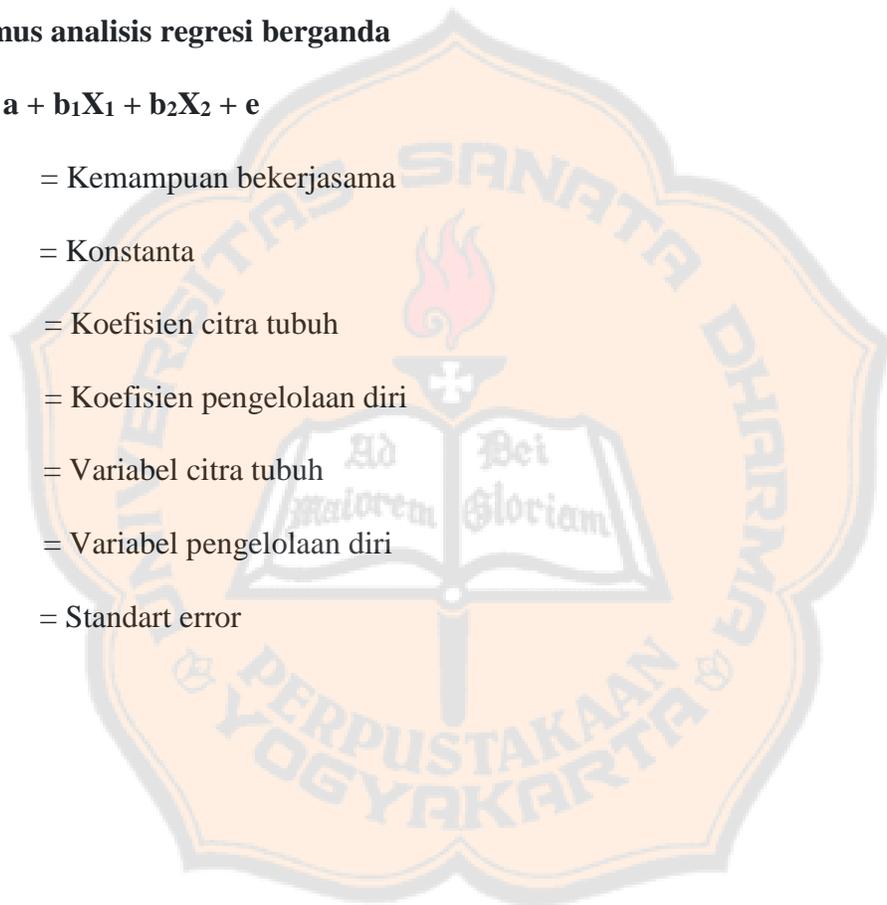
b_1 = Koefisien citra tubuh

b_2 = Koefisien pengelolaan diri

X_1 = Variabel citra tubuh

X_2 = Variabel pengelolaan diri

e = Standart error



BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah SMA BOPKRI 2 Yogyakarta

Dalam sejarah, SMU BOPKRI 2 Yogyakarta tak dapat dipisahkan dari yayasan dari BOPKRI Yogyakarta. Yayasan BOPKRI (Badan Oesaha Pendidikan Kristen Republik Indonesia) merupakan suatu organisasi yang dihadirkan saat zaman perjuangan. Yayasan BOPKRI didirikan pada tanggal 18 desember 1945 yang mana dimaksudkan untuk mengisi kemerdekaan sejak proklamasi kemerdekaan tanggal 17 agustus 1945.

Disaat masa penjajahan Belanda, sebetulnya sudah ada lembaga pendidikan Kristen yang didirikan yakni sekolah Zending yang dimunculkan dari gereja-gereja Netherland dan *Vereneging Scholen*. Untuk sekolah Zending yang berada di Yogyakarta berisi siswa yang berasal dari penduduk asli sedangkan untuk *Vereneging Scholen* dikhususkan untuk umum namun dibagi ke dalam empat macam sekolah yakni HIS, ELS, HCS dan MCS. Untuk HIS sendiri memiliki keistimewaan pada zamannya yakni dibuktikan dengan lulusan HIS akan mendapat penilaian lebih tinggi di bandingkan yang lainnya. salah satu sekolah yang setingkat dengan HIS sejak dulu hingga kini adalah SMA BOKPRI 2 Yogyakarta.

Pada saat masa penjajahan dan kependudukan Jepang di tahun 1943 setiap sekolah swasta di paksa untuk menjadi sekolah negeri, tenaga pendidik akan diperbolehkan mengajar terus apabila menjadi pegawai negeri. Sedangkan nasib sekolah swasta terkhusus sekolah Kristen saat itu bersepakat berlindung dibawah naungan perkumpulan persekolahan masehi (PPM).

Dimasa revolusi umat Kristen dalam rangka mengisi kemerdekaan mendirikan partai yakni Partai Kristen Indonesia (Parkindo) yang tujuannya adalah untuk mendirikan lembaga pendidikan yang dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 1945. Di tanggal 18 Desember 1985 dalam kongres disurakarta diputuskan untuk mendirikan BOPKRI dengan ketua umum adalah IP Simanjuntak serta penulis yakni Pujo Suseno. Untuk akte notaris sendiri yakni RM. Wiranto. 11 Mei 1956.

BOPKRI sendiri memiliki asas dan tujuan yakni dasar dalam pendidikan di BOPKRI yakni kitab suci (Firman Tuhan), Setia pada pemerintah sebagai usaha mempertinggi derajat bangsa dari segi pengetahuan kebudayaan dan memperluas pendidikan juga pengajaran Kristen di RI sebagai usaha memberi pendidikan baik secara umum maupun kejuruan.

Pada tahun 1948 dalam *Clash II*, Belanda sendiri berhasil menduduki wilayah Yogyakarta. Dengan keberhasilan tersebut yayasan BOPKRI menutup seluruh yang bernaung di bawah yayasan BOPKRI. Namun pada Februari 1948, tenaga pendidik Kristen mengadakan perkumpulan untuk menenntukan nasib sekolah yang bernaung di bawah yayasan BOPKRI. Hasil dari perkumpulan tersebut adalah “kita bertanggung

jawab kepada Tuhan atas pendidikan yang bercirikan Kristen, sekolah-sekolah BOPKRI harus dilanjutkan kehadirannya”.

Pada tanggal 29 Juni 1949, Belanda sudah angkat kaki dari Yogyakarta dan Sri Sultan HB IX waktu itu menjadi menteri coordinator keagamaan menyuarakan bahwa semua sekolah di buka kembali. Dengan adanya kabar baik tersebut BOPKRI membentuk BOPKRI yang baru dengan ketua adalah Des, Sudarmono dan S, Subanu selaku penulis sekaligus menjadi bendahara. Sekolah yang dibuka saat itu salah satunya adalah SMU BOPKRI 2 Yogyakarta yang lokasinya berada di Jl jendral Sudirman 57 Yogyakarta.

Banyak suka dan duka yang dialami BOPKRI Yogyakarta terkhusus dalam dunia pendidikan. Setelah melalui itu semua, di tanggal 1 Agustus 1949 ditetapkan sebagai hari lahirnya SMU BOPKRI 2 Yogyakarta. Dari dulu hingga sekarang SMA BOPKRI 2 Yogyakarta sudah dua kali diakreditasi dan memperoleh akreditasi yang disamakan. Dari awal adanya SMA BOPKRI 2 Yogyakarta sudah melakukan 12 belas pergantian kepala sekolah. Untuk saat ini kepala sekolah yang menjabat adalah Dr. Sri Sulastri, M.Pd (dari tahun 2013 hingga Sekarang 2022)

4.2 Mandat, Visi, Misi, Nilai, Moto dan Tujuan SMA BOPKRI 2 Yogyakarta

4.2.1.Mandat

Menyediakan pendidikan menengah secara profesional sebagai usaha membangun SDM Indonesia yang memiliki sikap cerdas dan berkarakter kristiani.

4.2.2 Visi

Mewujudkan sekolah yang aman dan berkarakter kristiani, bertoleransi dalam kemajemukan, berwawasan lingkungan, budaya lokal dan mampu berkompetisi secara global

4.2.3 Misi

Menyediakan pendidikan menengah atas dengan mengembangkan nilai-nilai kristiani dalam kemajemukan, mencintai budaya lokal, memiliki sikap peduli lingkungan. Meningkatkan kemampuan dibidang akademik dan non akademik, berkompetisi secara nasional dan global berdasarkan ajaran kristen.

4.2.4 Nilai dan Moto

Nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh SMA BOPKRI 2 Yogyakarta adalah kasih, integritas dan pelayanan yang tulus. Dan moto dari SMA BOPKRI 2 Yogyakarta adalah sekolah multikultural Indonesia

4.2.5 Tujuan

4.2.5.1 Jadi lembaga pendidikan unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan ajaran kristen.

4.2.5.2 Lulusan yang dihasilkan cerdas, intelektual, yang di dasarkan nilai-nilai kristiani.

4.2.5.3 Lulusan memiliki wawasan kebangsaan, kepekaan sosial, toleransi multikultural dan dapat berkompetisi secara global berdasarkan nilai-nilai kristiani.

4.2.5.4 Lulusan memiliki keterampilan yang di dasarkan nilai-nilai kristiani.

4.2.5.5 Lulusan dapat mengimplementasikan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan.

4.3 Keadaan Sekolah

Keadaan sekolah di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta didukung dan ditunjang dari berbagai aspek tujuannya adalah untuk terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Berbagai aspek yang menunjang di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta antara lain:

4.3.1 Sarana Prasarana

Sarana prasarana memiliki peran secara langsung dari setiap proses pembelajaran. Sarana dan prasarana diperlukan karena memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari guru ke siswa. Bilamana sarana pendidikan lengkap akan mempermudah guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa. Sarana prasarana tentunya akan sangat membantu setiap guru terutama dalam mengkomunikasikan berbagai kegiatan belajar mengajar yang pastinya memudahkan komunikasi baik antar guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Dengan komunikasi yang baik harapannya adalah terjadinya interaksi dan komunikasi yang lancar dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan bekerjasama dapat terjadi. Sarana prasarana yang dimiliki di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Sarana Prasarana

No	Jenis	Ruang		Jumlah Luas	Keterangan
		Jumlah	Luas		
1	Ruang Belajar				
	1. Ruang Teori/Kelas	16	56	840	
	2. Ruang Perpustakaan	1	226	226	
	3. Ruang Lab. Bahasa	1	56	56	
	4. Ruang Lab. Pengetahuan Alam	3	60	180	

No	Ruang		Jumlah Luas	Keterangan
	Jenis	Jumlah		
	(Fisika, Kimia, Biologi)			
	5. Lab. Komputer / TIK	1	72	72
	6. Studio Musik	1	56	56
	7. Ruang Keterampilan	1	56	56
	8. Ruang Audio Visual	1	63	63
	9. Ruang lab. Multi Media	1	62	62
	10. Ruang Bhs Jepang	1	56	56
	11. Ruang Ekonomi	1	56	56
2	Ruang Kantor			
	1. Ruang Kepala Sekolah	1	63	63
	2. Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	56	56
	3. Ruang Guru	1	72	72
	4. Ruang Tata Usaha	1	63	63
	5. Ruang Tamu / Lobi	1	63	63
3	Ruang Penunjang			
	1. Gudang	3	15	45
	2. Ruang Pantry	1	8	8
	3. KM/WC Guru	1	6	6
	4. KM/WC Siswa	6	9	54
	5. Ruang Pembimbing Konseling	1	24	24
	6. Ruang UKS	1	24	24
	7. Ruang Pramuka	1	24	24
	8. Ruang OSIS	1	56	56
	9. Ruang Doa	2	8	8
	10. Ruang Koperasi	2	18	36
	11. Ruang Kantin	4	28	112
	12. Ruang Komite/ Pertemuan	1	32	32
	13. Bangsal Kendaraan	3	60	180
	14. Pos Jaga	1	2,5	2,5
	15. Selasar/Teras/Tangga	3	83,4	250
	16. Aula	1	200	200
	Jumlah Luas Bangunan			3.467,5

4.3.2 Personalia Sekolah

Personalia sekolah di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta terdiri dari tenaga pendidik/guru. Tenaga pendidik yang dimiliki oleh SMA BOPKRI 2 Yogyakarta terdiri dari guru tetap yayasan (GTY), guru tidak tetap yayasan (GTTY) dan guru tidak tetap (GTT). Tenaga pendidik memiliki peran penting dalam proses perkembangan belajar siswa terutama dalam memberi pengetahuan di dalam kelas maupun diluar kelas. Perhatian setiap tenaga pendidik bagi setiap siswa sangat dibutuhkan karena dalam setiap perkembangan siswa akan berbeda-beda sehingga membutuhkan dampingan dari tenaga pendidik supaya proses perkembangan belajar siswa dapat berjalan dengan lancar. Berikut tabel jumlah personalia sekolah yang dimiliki di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Personalia Sekolah

Pendidikan	Jumlah					Jumlah Total
	DPK/PNS	GTY	GTTY	G.Kontrak	GTT	
S – 3		1				1
S – 2	-	4	1	2		7
S – 1	-	8	4	10	2	24
D – 3						
Jumlah	-	13	5	12	4	32

4.3.3 Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yang dimiliki oleh SMA BOPKRI 2 Yogyakarta terdiri dari pegawai tetap yayasan, pegawai tidak tetap yayasan dan pegawai kontrak. Tenaga kependidikan memiliki peran dalam membantu sekolah dalam pelaksanaan administrasi, pengelolaan pengembangan, pengawasan serta pelayanan teknik dalam

menunjang satuan pendidikan. Berikut tabel jumlah tenaga kependidikan yang dimiliki di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tabel Tenaga Kependidikan

Pendidikan	Pegawai Tetap Yayasan	Jumlah Pegawai		Jumlah Total
		Tidak Tetap Yayasan	Pegawai Kontrak	
S – 2	-	-	-	-
S – 1	2	-	2	4
D – 3	1	-	-	1
SLTA	3	2	10	15
SLTP	-	-	-	-
SD	-	-	1	1
Jumlah	6	2	13	21

4.3.4 Siswa

Untuk jumlah siswa di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta dari 5 tahun terakhir dapat dilihat dari tabel diatas yang mana tahun 2017/2018 berjumlah 370, tahun 2018/2019 berjumlah 340, tahun 2019/2020 berjumlah 278, tahun 2020/2021 berjumlah 298 dan tahun 2021/2022 berjumlah 264. Berikut tabel jumlah siswa yang dimiliki di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabel jumlah Siswa 5 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah siswa			Jumlah
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	
2017/2018	97	130	143	370
2018/2019	109	97	134	340
2019/2020	78	104	96	278
2020/2021	112	81	105	298
2021/2022	75	110	79	264

4.4 Program Sekolah

Dalam peningkatan mutu pelayanan sekolah, SMA BOPKRI memiliki berbagai program sekolah yang tujuannya adalah untuk membuat siswa lebih merasa nyaman dan merasa diterima di lingkungan sekolah. Berbagai program yang dimiliki SMA BOPKRI 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

4.4.1 Peningkatan kapasitas manajemen sekolah

4.4.1.1 Pengembangan kemitraan sebagai *supporting* sekolah.

Sekolah membutuhkan rekanan atau mitra dalam mewujudkan program-program sekolah sehingga aktivitas sekolah terwujud secara kontekstual.

4.4.1.2 Peningkatan pelayanan pada peserta didik.

Latar belakang memungkinkan membentuk karakter peserta didik, karena lingkungan menentukan pembentukan karakter seseorang. Untuk itu maka tenaga pendidik harus menyadari bahwa masing-masing anak memiliki keunikan. Dengan demikian, maka pendidik harus mendidik dan mengajar sesuai karakter anak tersebut. Pendidikan tidak bisa dengan cara seragam karena penerimaan dan kematangan berpikir setiap anak berbeda.

4.4.1.3 Pengembangan sistem evaluasi, supervisi dan monitoring

Sistem evaluasi menjadi acuan untuk perbaikan program berikutnya. Untuk itu evaluasi di segala unit dilakukan secara konsisten agar dapat menjadi acuan peningkatan kualitas terutama kualitas tenaga pendidik.

4.4.1.4 Peningkatan kapasitas tenaga pendidik

Dalam peningkatan kapasitas tenaga pendidik, SMA BOPKRI memiliki beberapa hal yang hendak di capai dan ditingkatkan yakni terkait dengan peningkatan prestasi akademik, peningkatan prestasi non akademik, peningkatan rata-rata nilai USBN, peningkatan rata-rata nilai UNBK dan peningkatan peserta didik yang diterima di PTN dan PTS.

4.4.1.5 Pengembangan nilai-nilai Kebopkrian

Terdapat beberapa pengembangan nilai-nilai kebopkrian yang diharapkan oleh SMA BOPKRI 2 Yogyakarta diantaranya adalah penumbuh kembangan nilai-nilai BOPKRI, kasih, dan pelayanan yang tulus melalui kegiatan sosial, pengembangan nilai-nilai integritas melalui warung kejujuran, penilaian sikap dalam mengerjakan tugas-tugas guru, penumbuhkembangan nilai-nilai kristiani melalui kegiatan retreat siswa, guru, dan karyawan, pengembangan PA pada guru dan karyawan dengan cara yang inovatif serta peningkatan frekuensi, pengembangan PA siswa dengan pelibatan rekanan misalnya SMP dan kelompok PA lainnya, penguatan nilai-nilai kasih melalui kegiatan bersama sekolah lain atau kemitraan dengan sekolah lain dan pengimplementasian kasih melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat (*live in*).

4.4.1.6 Penguatan nilai-nilai multikultural

Penguatan nilai-nilai multikultural yang diharapkan diantaranya penumbuhan nilai-nilai toleransi melalui kegiatan lintas agama, pengimplentasian toleransi melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang bertema keragaman, penguatan nilai penghargaan terhadap perbedaan dan penguatan cinta terhadap negara kesatuan melalui pelestarian keanekaragaman budaya agama dan kultur.

4.4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam membangun kolaborasi antara setiap siswa, SMA BOPKRI memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang harapannya adalah untuk menumbuhkan sikap dan minat siswa dalam bergaul satu dengan yang lainnya. Selain itu siswa juga berkesempatan untuk mengekspresikan setiap skill dan bidang kesenian yang mereka sukai. Dengan adanya wadah untuk mereka berkumpul harapannya mereka dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi satu dengan yang lainnya sehingga kemampuan bekerjasama dapat terjadi. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta yakni karya ilmiah remaja, jurnalistik, peleton inti, basket, futsal, taekwondo, fotografi, tari dan karawitan, modern dance, bank, kecantikan, pramuka dan OSN.

4.5 Kurikulum SMA BOPKRI 2 Yogyakarta

Untuk menciptakan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan, SMA BOPKRI 2 Yogyakarta memuat struktur kurikulum yang terbagi untuk beberapa kelas. Struktur kurikulum ini tentunya akan membatu terlaksananya proses pembelajaran yang diharapkan. Struktur dalam Kurikulum di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta termuat dalam mata pelajaran yang sudah sesuai dengan struktur kurikulum yang terdapat standari isi antara lain:

4.5.1 Kelas X

Tabel 4.5 Tabel Struktur Kurikulum Kelas X

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU TATAP MUKA PER MINGGU (JP)		
	X MIPA	X IPS	X IBB
Mata Pelajaran Kelompok A (Umum)			

KOMPONEN Mata Pelajaran		ALOKASI WAKTU TATAP MUKA PER MINGGU (JP)		
		X MIPA	X IPS	X IBB
1	Pendidikan Agama dan Budi pekerti	3	3	3
2	PKN	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Umum)				
7	Seni Budaya	2	2	2
8	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
10	Muatan Lokal Bahasa Jawa	2	2	2
Kelompok C (Peminatan MIPA)				
11	Matematika	3		
12	Biologi	3		
13	Fisika	3		
14	Kimia	3		
Kelompok C (Peminatan IPS)				
11	Geografi		3	
12	Sejarah		3	
13	Sosiologi		3	
14	Ekonomi		3	
Kelompok C (Peminatan IBB)				
11	Bahasa dan Sastra Indonesia			3
12	Bahasa Dan Sastra Inggris			3
13	Antropologi			3
14	Bahasa dan Sastra Jepang			3
Mapel Lintas Peminatan				
15	Bahasa dan Sastra Inggris		3	
16	Geografi	3		
17	Ekonomi			3
18	Sosiologi	3		
19	Sejarah			3
20	Bahasa dan Sastra Jepang		3	
Jumlah Jam Tatap Muka Per Minggu		44	44	44

4.5.2 Kelas XI

Tabel 4.6 Tabel Struktur Kurikulum kelas XI

Mata Pelajaran	KOMPONEN	ALOKASI WAKTU TATAP MUKA PER MINGGU (JP)		
		XI MIPA	XI IPS	XI IBB
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama dan Budi pekerti	3	3	3
2	PKN	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Umum)				
7	Seni Budaya	2	2	2
8	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
10	Muatan Lokal Bahasa Jawa	2	2	2
Kelompok C (Peminatan MIPA)				
11	Matematika	4		
12	Biologi	4		
13	Fisika	4		
14	Kimia	4		
Kelompok C (Peminatan IPS)				
11	Geografi		4	
12	Sejarah		4	
13	Sosiologi		4	
14	Ekonomi		4	
Kelompok C (Peminatan IBB)				
11	Bahasa dan Sastra Indonesia			4
12	Bahasa Dan Sastra Inggris			4
13	Antropologi			4
14	Bahasa dan Sastra Jepang			4
Mapel Lintas Peminatan				
15	Bahasa dan Sastra Inggris		4	
16	Sejarah			4
17	Sosiologi	4		
Jumlah Jam Tatap Muka Per Minggu		46	46	46

4.5.3 Kelas XII

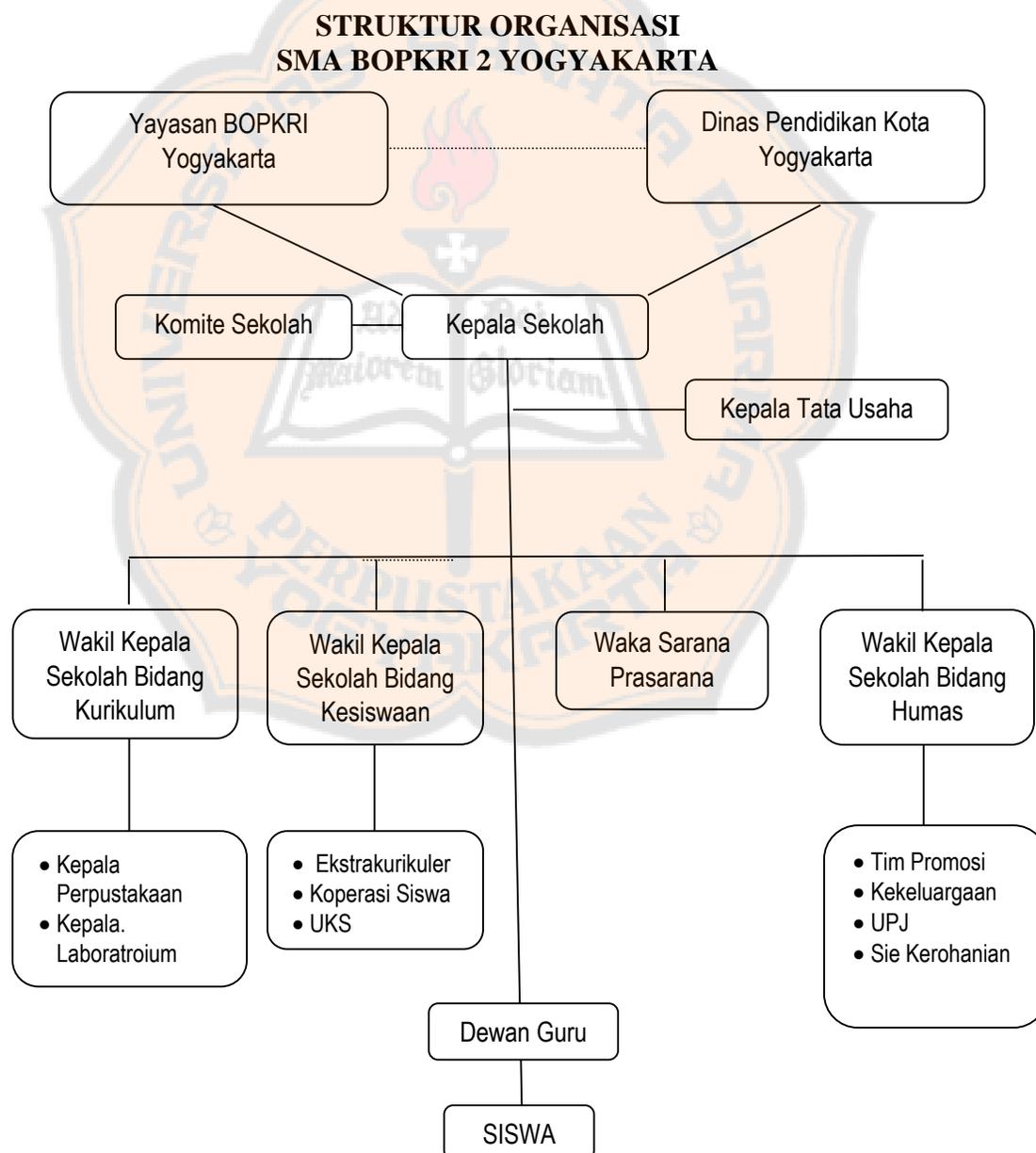
Tabel 4.7 Tabel struktur kurikulum kelas XII

Mata Pelajaran	KOMPONEN	ALOKASI WAKTU TATAP MUKA PER MINGGU (JP)		
		XII MIPA	XII IPS	XII IBB
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama dan Budi pekerti	3	3	3
2	PKN	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Umum)				
7	Seni Budaya	2	2	2
8	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
10	Muatan Lokal Bahasa Jawa	2	2	2
Kelompok C (Peminatan MIPA)				
11	Matematika	4		
12	Biologi	4		
13	Fisika	4		
14	Kimia	4		
Kelompok C (Peminatan IPS)				
11	Geografi		4	
12	Sejarah		4	
13	Sosiologi		4	
14	Ekonomi		4	
Kelompok C (Peminatan IBBu)				
11	Bahasa dan Sastra Indonesia			4
12	Bahasa Dan Sastra Inggris			4
13	Antropologi			4
14	Bahasa dan Sastra Jepang			4
Mapel Lintas Peminatan				
15	Bahasa dan Sastra Inggris		4	
16	Sejarah			4
17	Sosiologi	4		

KOMPONEN	ALOKASI WAKTU TATAP MUKA PER MINGGU (JP)		
	XII MIPA	XII IPS	XII IBB
Mata Pelajaran			
Jumlah Jam Tatap Muka Per Minggu	46	46	46

4.6 Struktur Sekolah SMA BOPKRI 2 Yogyakarta

4.6.1 Struktur Organisasi Sekolah



4.1 Struktur Organisasi Sekolah SMA BOPKRI 2 Yogyakarta

Di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta sendiri sudah memiliki karyawan dan tenaga pendidik yang professional di bidangnya masing-masing. Di bagian organisasi sudah tergambar jelas bahwa SMA BOPKRI 2 Yogyakarta sudah terstruktur dengan baik dari segi organisasi yang tampak dari adanya kepala sekolah, kepala bagian tata usaha juga ada empat wakil kepala sekolah yang berperan di bidangnya masing-masing.

4.6.2 Wewenang dan tugas masing-masing unsur

4.6.2.1 Kepala Sekolah

Fungsi kepala sekolah yakni sebagai *educator*, manajer, administrator dan supervisor, pemimpin atau *leader inovator*, motivator.

a) Kepala Sekolah Sebagai *Educator*

Fungsi kepala sekolah yakni sebagai *educator*, yang bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

b) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Sebagai manajer, kepala sekolah berperan dalam menyusun perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkondisikan, dan menentukan sebuah kebijakan. Selain itu, tugas lainnya adalah mengadakan rapat, mengambil sebuah keputusan, serta mengatur kegiatan proses pembelajaran. Ia juga berperan dalam mengelola administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagakerjaan, sarana prasarana, keuangan/RAPBS, mengatur OSIS, dan mengatur hubungan sekolah dengan instansi terkait.

c) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Selaku administrator kepala sekolah memiliki tugas dan peran untuk menyelenggarakan administrasi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, bimbingan dan lain sebagainya.

d) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervise mengenai: proses belajar mengajar, berbagai kegiatan seperti kegiatan bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.

e) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Sebagai pemimpin, kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat dipercaya setiap orang, jujur serta memiliki tanggung jawab penuh dari berbagai aspek juga memahami setiap tenaga karyawan dan tenaga pendidik dilihat dari kondisi yang mereka hadapi.

f) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Sebagai inovator, kepala sekolah memiliki tugas dan peran untuk melakukan pembaharuan dalam berbagai bidang seperti kegiatan belajar mengajar, kegiatan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler juga bimbingan kepada tenaga karyawan dan tenaga pendidik.

g) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki peran untuk mengatur ruang kantor guru, ruang karyawan, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kelas dan berbagai ruang lainnya yang digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas untuk

dapat kondusif sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, dengan lancarnya proses kegiatan belajar diharapkan segenap warga sekolah memiliki hubungan kerja yang baik agar terciptanya keharmonisan antara setiap warga sekolah.

4.6.2.2 Wakil Kepala Sekolah

a) Bagian Kesiswaan

Salah satu tugas wakil kepala sekolah adalah mengelola bagian kesiswaan. Di bagian ini wakil kepala sekolah bertugas mengatur semua hal yang berkaitan dengan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah agar terciptanya situasi pembelajaran yang kondusif. Di samping itu, melalui program pembinaan kedisiplinan, wakil kepala sekolah juga bertugas membangun sikap mental yang baik pada diri siswa.

Selain itu, bagian kesiswaan juga mengelola urusan lain seperti kegiatan Ekstrakurikuler, urusan Kurikulum, Wali kelas, Bimbingan Konseling, dan lain sebagainya dengan tujuan semua kegiatan berjalan lancar.

b) Bagian Kurikulum

Berikut tugas dari bagian kurikulum:

- (1) Menyusun berbagai program pembelajaran, pembagaian tugas untuk guru, pembagian jadwal pelajaran, pembagian jadwal untuk evaluasi belajar, penyusunan pelaksanaan UAS/UN, kriteria persyaratan untuk naik kelas atau lulus/tidak lulus dan laporan pengajaran secara berkala.
- (2) Menyusun program pelajaran dan menyediakan buku sebagai acuan untuk laporan berkala.

(3) Bagian Sarana Prasarana

Tugas bagian ini yakni perencanaan dan pemanfaatan fasilitas secara maksimal untuk penggunaan ruang/fasilitas, inventarisasi barang serta pemeliharannya. Tugas lainnya yakni penyusunan program kesejahteraan pegawai juga pelaksanaan kerumahtanggaan.

c) Bagian Humas

Tugas bagian ini yakni menciptakan komunikasi yang baik dan harmonis sebagai pendukung seperti instansi pemerintah, kepolisian, gerjeja, perguruan tinggi dan lain-lain.

d) Tata Usaha

(1) Bagian Personalia

Tugas bagian ini yakni terkait dengan gaji dan kenaikan gaji untuk tenaga karyawan dan tenaga pendidik. Selain itu, tugas lainnya adalah memberikan laporan yang ditujukan ke kepala sekolah dan dilaporkan ke kanwil serta yayasan.

(2) Bagian Statistik

Tugas bagian ini yakni mencatat dan memberikan laporan tentang jumlah guru, pegawai, siswa, dan jumlah kelas.

(3) Bagian Absensi

Tugas bagian ini yakni mencatat dan mengarsipkan data siswa baru.

(4) Bagian Agenda surat-surat

Tugas bagian ini yakni menerima SPP dan memberi bukti pembayaran.

(5) Bagian Penggajian

Tugas bagian ini yakni membuat konsep gaji dan pengambilan BHP tenaga pendidik dan tenaga pegawai yang akan diberikan ke bendahara sekolah.

(6) Tenaga Keperpustakaan

Tugas dari tenaga perpustakaan adalah penambahan koleksi buku-buku, menerima permintaan dan saran dari pengunjung untuk inventaris buku terbaru, menjaga, membumbuhi cap, menjilid, menagih peminjaman buku serta membuat laporan kegiatan perpustakaan.

(7) Pesuruh atau Prakarya

Tugas dari bagian ini yakni terkait dengan kebersihan seluruh ruang sekolah. Selain itu tugas lainnya adalah menjaga, memperbaiki memelihara lingkungan sekolah serta menyediakan kebutuhan tenaga pendidik dan tenaga karyawan sekolah.

(8) Keamanan atau Satpam

Tugas bagian ini yakni terkait dengan keamanan lingkungan sekolah serta penyetoran dan pengambilan dana yang dilakukan di bank. Selain itu tugas lainnya adalah mengatur parkir serta pengawasan terhadap siswa yang bolos saat jam sekolah.

(9) Bimbingan dan Konseling

Tugas bagian ini yakni menyusun program pelaksanaan bimbingan konseling, koordinasi permasalahan siswa bersama orang tua, memberikan layanan bimbingan untuk siswa, menyusun statistik dan penilaian serta tindak lanjut dari program bimbingan. Setelah itu mengikuti laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

(10) Dewan Guru

Tugas dari dewan guru adalah penyusunan dan pengembangan program mata pelajaran yang sejenis, koordinasi pemanfaatan ruang dan sarana, koordinasi untuk kegiatan tenaga pendidik dari mata pelajaran yang sejenis serta ikut dalam pelaksanaan kegiatan membimbing tenaga pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar.



BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Data

Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang terdiri dari deskripsi responden dan deskripsi variabel.

5.1.1 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini, yaitu peserta didik kelas XI IPS 1 dan peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta. Berikut ini disajikan tabel responden dalam penelitian:

Tabel 5.1 Sebaran Responden Dalam Populasi

No	Kelas	Jumlah responden	persentase
1	XI IPS 1	22	50%
2	XI IPS 2	22	50%
	Jumlah	44	100%

Dari tabel di atas sebaran responden untuk kelas XI IPS 1 berjumlah 22 orang atau 50% dan untuk kelas XI IPS 2 berjumlah 22 orang atau 50%. Jadi dapat dilihat jumlah keseluruhan responden sejumlah 44 orang.

5.1.2 Deskripsi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel independen yakni citra tubuh dan pengelolaan diri. Sedangkan untuk variabel dependen

yakni kemampuan bekerjasama. Berikut ini disajikan tabel deskripsi masing-masing variabel:

5.1.2.1 Kemampuan bekerjasama

Deskripsi variabel kemampuan bekerjasama peserta didik kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2 Kategori Kemampuan Bekerjasama

Interval	Frekuensi	Presentasi	Kemampuan Bekerjasama
53 – 63	23	52,27%	Sangat tinggi
43 – 52	21	47,73%	Tinggi
33 – 42	0	0%	Sedang
23 – 32	0	0%	Rendah
13 – 22	0	0%	Sangat rendah
Jumlah	44	100%	

Dari tabel 5.4 peserta didik dengan kategori sangat tinggi berjumlah 23 orang, peserta didik dengan kategori tinggi berjumlah 21 orang, peserta didik dengan kategori sedang berjumlah 0 orang, peserta didik dengan kategori rendah berjumlah 0 orang dan peserta didik dengan kategori sangat rendah berjumlah 0 orang.

Dari deskripsi variabel kemampuan bekerjasama menunjukkan ketidaksesuaian dengan permasalahan yang terjadi di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta. Hasil deskripsi variabel yang menunjukkan bahwa kemampuan bekerjasama berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan latar belakang masalah yang terjadi di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta, yang mana dalam latar belakang masalah menjelaskan bahwa siswa tidak memiliki kemampuan bekerjasama yang baik. Perbedaan antara deskripsi hasil dari deskripsi variabel ini memungkinkan adanya perbedaan pandangan dari

penilaian guru dan juga penilaian dari siswa terkait kemampuan bekerjasama dalam pembelajaran ekonomi, yang mana dari pihak guru sendiri melihat bahwa kemampuan bekerjasama yang terjadi pada siswa belum berjalan dengan sebagaimana mestinya dikarenakan guru melihat terdapat siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan belajar dan juga siswa tidak terlalu terlibat dalam diskusi kelompok serta lebih mengutamakan mengerjakan tugas secara sendiri-sendiri. Sedangkan dari sudut pandang siswa mereka merasa bahwa mereka sudah melakukan aktivitas bekerjasama dengan baik, terlihat dari hasil deskripsi variabel yang menunjukkan kategori sangat tinggi.

5.1.2.2 Citra Tubuh

Deskripsi variabel citra tubuh peserta didik kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3 Kategori Citra Tubuh

Interval	Frekuensi	Presentasi	Citra tubuh
68 – 82	3	6,82%	Sangat tinggi
55 – 67	30	68,18%	Tinggi
42 – 54	11	25%	Sedang
29 – 41	0	0%	Rendah
16 – 28	0	0%	Sangat rendah
Jumlah	44	100%	

Dari tabel 5.2 peserta didik dengan kategori sangat tinggi berjumlah 3 orang, peserta didik dengan kategori tinggi berjumlah 30 orang, peserta didik dengan kategori sedang berjumlah 11 orang, peserta didik dengan kategori rendah berjumlah 0 orang dan peserta didik dengan kategori sangat rendah berjumlah 0 orang.

5.1.2.3 Pengelolaan diri

Deskripsi variabel pengelolaan diri peserta didik kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.4 Kategori Pengelolaan Diri

Interval	Frekuensi	Presentasi	Pengelolaan Diri
63 – 75	17	38,64%	Sangat tinggi
51 – 62	27	61,36%	Tinggi
39 – 50	0	0%	Sedang
27 – 38	0	0%	Rendah
15 – 26	0	0%	Sangat rendah
Jumlah	44	100%	

Dari tabel 5.3 peserta didik dengan kategori sangat tinggi berjumlah 17 orang, peserta didik dengan kategori tinggi berjumlah 27 orang, peserta didik dengan kategori sedang berjumlah 0 orang, peserta didik dengan kategori rendah berjumlah 0 orang dan peserta didik dengan kategori sangat rendah berjumlah 0 orang.

5.2 Analisis Data

5.2.1 Pengujian Prasyarat

5.2.1.1 Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas ditujukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data penelitian. Bilamana $Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan Bilamana $Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 5.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7

	Std. Deviation	3.60601322
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.990
Asymp. Sig. (2-tailed)		.281

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Output SPSS V.20

Berdasarkan table 5.5. Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,281 > 0,05$. Maka, hasil tersebut disimpulkan bahwa data residu pada penelitian ini berdistribusi normal.

5.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Diberlakukannya uji multikolinearitas adalah untuk mendeteksi adanya korelasi variabel dan independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Untuk melihat apakah model regresi pada penelitian ini mempunyai multikolineritas atau tidak dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF pada tabel *Coefficients^a*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ berarti model regresi pada penelitian ini terbatas dari multikolinearitas. Hal tersebut dapat dilihat pada table 5.6:

Tabel 5.6 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	31.345	7.195		4.356	.000	

Citra tubuh	.128	.080	.232	1.58 8	.120	.929	1.076
Pengelolaan diri	.234	.111	.307	2.10 2	.042	.929	1.076

a. Dependent Variable: Kemampuan bekerjasama

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Output SPSS V.20

Dari tabel 5.6 dapat dilihat masing-masing variabel independen memiliki:

a) Citra tubuh (X1)

Tolerance : 0,929

VIF : 1,076

b) Pengelolaan Diri (X2)

Tolerance : 0,929

VIF : 1,076

Berdasarkan tabel 5.6 nilai *Tolerance* dari kedua variabel Independen lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat dinyatakan semua variabel tidak terjadi gejala multikolinearitas.

5.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu pengujian untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi menjadi kesamaan varian dari residual suatu penguatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat titik pada gambar *Scatterplot*. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pendeteksian dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusan diambil dengan:

- a) Jika titik-titik *output* tersebut membentuk suatu pola yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika titik *output* tersebut tidak membentuk suatu pola yang teratur maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.279	5.028		1.050	.300
1 Citra tubuh	.034	.056	.097	.609	.546
Pengelolaan diri	-.078	.078	-.160	-1.000	.323

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Output SPSS V.20

Berdasarkan hasil dari tabel 5.7 diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel citra tubuh sebesar 0,546 yang lebih besar dari 0,05. Dan nilai signifikan untuk variabel pengelolaan diri sebesar 0,323 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

5.2.2 Pengujian Hipotesis

5.2.2.1 Regresi Berganda

Tujuan dari pengujian regresi berganda adalah untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Selain itu, pengujian ini juga untuk melihat hasil nilai dari suatu variabel yang diteliti apakah bernilai positif atau negatif.

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji citra tubuh (X1) dan pengelolaan diri (X2) terhadap kemampuan bekerjasama (Y).

Tabel 5.8 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	31.345	7.195			4.356	.000
1 Citra tubuh	.128	.080	.232		1.588	.120
1 Pengelolaan diri	.234	.111	.307		2.102	.042

a. Dependent Variable: Kemampuan bekerjasama
 Sumber: Hasil Pengelolaan Data Output SPSS V.20

Rumus linier berganda untuk penelitian ini yakni sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 31.345 + 0,128 + 0,234 + e$$

5.2.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel citra tubuh (X1) dan pengelolaan diri (X2) terhadap kemampuan bekerjasama (Y).

Tabel 5.9 Koefisien Determinasi

Model	R	Model Summary ^b		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	.186	.147	3.693

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan diri, Citra tubuh

b. Dependent Variable: Kemampuan bekerjasama

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Output SPSS V.20

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui koefisien determinasi/KD/ *R square* sebesar 0,186 (18,6%) artinya variabel citra tubuh (X1) dan pengelolaan diri (X2)

berpengaruh sebesar 18,6% terhadap kemampuan bekerjasama (Y). Dan sisanya yaitu sebesar 81,4% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2.2.3 Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini, akan dilakukan uji t yang mana untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel citra tubuh (X1) dan pengelolaan diri (X2) terhadap kemampuan bekerjasama (Y). Uji hipotesis koefisien (uji t) dilakukan untuk mengtahi apakah variabel bebas ada pengaruh signifikan terhadap variabel terkait. Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} sehingga sering disebut uji t. *Degree of freedom* uji t adalah n-k dimana (jumlah data), k (jumlah variabel).

Tabel 5.10 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.345	7.195		4.356	.000
1 Citra tubuh	.128	.080	.232	1.588	.120
Pengelolaan diri	.234	.111	.307	2.102	.042

a. Dependent Variable: Kemampuan bekerjasama
 Sumber: Hasil Pengelolaan Data Output SPSS V.20

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= (\alpha/2; n-k-1) \\
 &= (0,05; 44-2-1) \\
 &= (0,025; 41) \\
 &= 2,020
 \end{aligned}$$

Aturan dalam Uji t sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Berdasarkan nilai Signifikasi:

Jika $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima

Jika $\text{Sig} > 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga H_1 ditolak

Hasil Uji t pada tabel 5.20 ada;aj sebagai berikut:

a) Citra tubuh (X1)

Pada tabel 5.10 terdapat nilai t_{hitung} untuk variabel citra tubuh sebesar 1,588 t_{tabel} sebesar 2,020. t_{hitung} citra tubuh ($1,588 < (2,020)$) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sig. citra tubuh ($0,120 > (0,05)$), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Artinya, variabel citra tubuh (X1) tidak berpengaruh terhadap kemampuan bekerjasama (Y).

b) Pengelolaan diri (X2)

Pada tabel 5.10 terdapat nilai t_{hitung} untuk variabel citra tubuh sebesar 2,102 t_{tabel} sebesar 2,020. t_{hitung} pengelolaan diri ($2,102 > (2,020)$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sig. pengelolaan diri ($0,042 < (0,05)$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Artinya, variabel pengelolaan diri (X2) berpengaruh terhadap kemampuan bekerjasama (Y).

5.2.2.4 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Ketentuan variabel memiliki pengaruh apabila hasil

$F_{hitung} > F_{tabel}$ dan angka Sig $< 0,05$. Bilamana sebaliknya, maka dipastikan variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5.11 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	128.039	2	64.019	4.694	.015 ^b
1 Residual	559.143	41	13.638		
Total	687.182	43			

a. Dependent Variable: Kemampuan bekerjasama

b. Predictors: (Constant), Pengelolaan Diri, Citra Tubuh

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Output SPSS V.20

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= (k; n-k) \\
 &= (2; 44-2) \\
 &= (2; 42) \\
 &= 3,220
 \end{aligned}$$

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,694 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,220, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa citra tubuh dan pengelolaan diri secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel kemampuan bekerjasama.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menguji dan menganalisis pengaruh citra tubuh dan pengelolaan diri terhadap kemampuan bekerjasama dalam pembelajaran ekonomi di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta. Dari hasil analisis diatas, maka pembahasan sebagai berikut:

5.3.1 Pengaruh citra tubuh terhadap kemampuan bekerjasama

Hasil analisis data menunjukkan bahwa citra tubuh tidak berpengaruh terhadap kemampuan bekerjasama siswa dalam pembelajaran ekonomi. Hal ini terlihat dari hasil pengujian hipotesis koefisien (uji t) dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dari variabel ini sebesar 1,588 dan t_{tabel} sebesar 2,020. t_{hitung} citra tubuh ($1,588 < (2,020)$) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti citra tubuh tidak berpengaruh terhadap kemampuan bekerjasama. Selain itu variabel citra tubuh tidak berpengaruh terhadap kemampuan bekerjasama juga didukung dari hasil analisis Sig. citra tubuh yakni Sig. citra tubuh ($0,120 > (0,05)$), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti Sig. citra tubuh lebih besar dari 0,05.

Artinya indikator dari citra tubuh seperti evaluasi terhadap penampilan diri sendiri, evaluasi terhadap penampilan orang lain, berusaha untuk memperbaiki penampilan, perhatian individu untuk berusaha memperbaiki penampilan, puas terhadap penampilan muka dan area kepala, puas terhadap penampilan anggota tubuh, cemas terhadap kegemukan, membatasi pola makan, penilaian terhadap berat badan dan penilaian terhadap tinggi badan bukan menjadi penentu bagi siswa dalam aktivitas kerjasama.

Hal ini juga di pertegas dari hasil penelitian dikelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 SMA BOPKRI 2 Yogyakarta yang mana citra tubuh yang dimiliki siswa menunjukkan kategori tinggi yang artinya siswa memiliki tingkat keyakinan yang baik pada dirinya sendiri sehingga siswa merasa sudah memiliki rasa percaya diri yang baik dan sudah

puas dengan apa yang mereka miliki sehingga tidak membuat mereka merasa tidak percaya diri dalam aktivitas bekerjasama.

Sejalan dengan itu berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fenti Ameliana, & Dwi Yuwono Puji Sugiharto (2021) bahwa citra tubuh tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan bekerjasama. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fenti Ameliana, & Dwi Yuwono Puji Sugiharto (2021) juga menjelaskan variabel lainlah yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan bekerjasama seperti variabel penyesuaian diri yang bilamana semakin tinggi penyesuaian diri siswa maka semakin tinggi pula kemampuan kolaborasinya.

5.3.2 Pengaruh pengelolaan diri terhadap kemampuan bekerjasama

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengelolaan diri berpengaruh terhadap kemampuan bekerjasama siswa dalam pembelajaran ekonomi. Hal ini terlihat dari hasil pengujian hipotesis koefisien (uji t) dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dari variabel ini sebesar 2,102 dan t_{tabel} sebesar 2,020. t_{hitung} pengelolaan diri ($2,102 > 2,020$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti pengelolaan diri berpengaruh terhadap kemampuan bekerjasama. Selain itu, variabel pengelolaan diri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bekerjasama juga didukung dari hasil analisis Sig. pengelolaan diri yakni Sig. pengelolaan diri ($0,042 < 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti Sig. pengelolaan diri lebih kecil dari 0,05.

Artinya semakin baik pengelolaan diri siswa maka akan membuat siswa lebih merasa nyaman untuk melakukan interaksi dan komunikasi bersama siswa lain dan guru sehingga kemampuan bekerjasama dapat terjadi. Sebaliknya apabila pengelolaan diri siswa tidak baik maka akan membuat siswa lebih merasa tidak nyaman untuk melakukan interaksi dan komunikasi bersama siswa lain dan guru sehingga kemampuan bekerjasama tidak dapat terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 SMA BOPKRI 2 Yogyakarta, pengelolaan diri yang dimiliki siswa menunjukkan kategori tinggi yang artinya siswa memiliki tingkat keyakinan pengelolaan diri yang baik seperti pengendalian emosi dalam menghadapi masalah, berusaha berfikir dengan tenang dan berfikir jernih dalam menghadapi masalah, bersikap konsisten dalam memberi penilaian, perhatian individu untuk memiliki sikap bertanggung jawab dalam menghadapi masalah perhatian individu untuk berusaha menyelesaikan masalah, bersikap terbuka akan informasi baru, perhatian individu untuk berani mengambil risiko dalam mengambil keputusan dan berusaha untuk terus berinovasi dalam setiap kegiatan. Hal ini juga didukung dari hasil kuisioner dengan salah satu indikator pengelolaan diri yakni pengendalian emosi dalam menghadapi masalah. Hasilnya menunjukkan bahwa pengendalian emosi dalam menghadapi masalah pada siswa menunjukkan kategori tinggi yang artinya siswa memiliki kemampuan pengendalian emosi yang baik dalam menghadapi masalah sehingga hal ini dapat mempengaruhi kemampuan bekerjasama siswa. Selain itu, hasil pengisian kuisioner dalam salah satu indikator yang lain yakni sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa berada pada

kategori tinggi yang mana artinya dalam menyelesaikan masalah dapat dipastikan siswa ikut serta dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi karena siswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi akan masalah yang dihadapi dan pastinya ada kontribusi yang diberikan sehingga akan mempengaruhi aktivitas bekerjasama.

Sejalan dengan itu berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anita Eka Rahmadhani, Aulia Yogi Septia, Ririn Wijayanti, & Arina Septianingtias 2021 bahwa pengelolaan diri berpengaruh terhadap kemampuan bekerjasama. Hal ini dikarenakan tiap partisipan dalam penelitian sudah memiliki pengelolaan diri yang baik terlihat dari bagaimana tiap partisipan mengatasi berbagai permasalahan terkait dengan kerjasama tim. Selain itu partisipan juga sudah tahu bagaimana cara mengelola waktu dan memilah prioritas sehingga komunikasi antar tim dapat berjalan dengan lancar dan kerjasama dapat terwujud. Chundari (2016) menjelaskan bahwa bilamana seseorang memiliki kecakapan dalam pengelolaan diri maka akan tumbuh kecerdasan sosial yang berhubungan dengan kemampuannya dalam berinteraksi dan bekerjasama secara baik dengan orang lain. Tantri (2018) menjelaskan bahwa dalam kerja sama dalam tim mendorong kolaborasi para pembelajar untuk mengkontruksi dan menyepakati arti pembelajaran ataupun cara dalam menyelesaikan tugas antar satu pembelajar dengan pembelajar lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa membutuhkan hubungan komunikasi dan interkasi dalam menjalankan kerjasama. Interaksi dan komunikasi sifatnya untuk memperlancar serta mempermudah dinamika hubungan sosial antara setiap siswa. Bilamana hubungan sosial terjalin baik, artinya disitu terdapat

pengelolaan diri yang baik pula, yang mana sejatinya terciptanya kemampuan bekerjasama tidak terlepas dari baiknya pengelolaan diri dari individu tersebut.

5.3.3 Pengaruh citra tubuh dan pengelolaan diri terhadap kemampuan bekerjasama

Hasil analisis data menunjukkan bahwa citra tubuh dan pengelolaan diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bekerjasama siswa dalam pembelajaran ekonomi. Hal ini terlihat dari hasil uji simultan (Uji F) terhadap variabel dependen yang dengan ketentuan apabila hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan angka Sig $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila sebaliknya, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,694 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,220, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa citra tubuh dan pengelolaan diri secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel kemampuan bekerjasama.

Dari hasil koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan bahwa citra tubuh dan pengelolaan diri memberikan pengaruh sebesar 18,6% terhadap kemampuan bekerjasama siswa dalam pembelajaran ekonomi. Artinya 81,4% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti citra tubuh dan pengelolaan diri.

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai pengaruh citra tubuh dan pengelolaan diri terhadap kemampuan bekerjasama, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Citra tubuh tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bekerjasama dalam pembelajaran ekonomi.
- 2) Pengelolaan diri berpengaruh positif terhadap kemampuan bekerjasama dalam pembelajaran ekonomi.
- 3) Citra tubuh dan pengelolaan diri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kemampuan bekerjasama.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian antara lain:

- 1) Bagi Siswa

Dikarenakan variabel pengelolaan diri memiliki pengaruh terhadap kemampuan bekerjasama, maka berbagai aktivitas yang meningkatkan pengelolaan diri seperti refleksi, evaluasi, dan partisipasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Dengan melakukan berbagai kegiatan diatas, kemampuan bekerjasama dapat ditingkatkan.

2) Bagi Guru

Dikarenakan variabel pengelolaan diri memiliki pengaruh terhadap kemampuan bekerjasama, diharapkan untuk para guru senantiasa mendampingi dan memberi dorongan dalam aktivitas peningkatan pengelolaan diri seperti setiap refleksi, evaluasi, dan partisipasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran agar kemampuan bekerjasama dapat ditingkatkan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam uji koefisien determinasi (R^2) diketahui R square dalam penelitian ini adalah 0,186 (18,6%) artinya variabel citra tubuh dan pengelolaan diri berpengaruh sebesar 18,6% terhadap kemampuan bekerjasama dan sisanya yaitu sebesar 81,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain sebesar 81,4% yang memberi pengaruh pada kemampuan bekerjasama siswa, sehingga peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kemampuan bekerjasama seperti penyesuaian diri.

6.3 Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Keterbatasan yang menjadi kendala bagi penulis yaitu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan kuisioner sehingga memungkinkan adanya *common method bias*, yaitu responden akan

cenderung tidak jujur berkaitan dengan pengukuran citra tubuh, pengelolaan diri dan kemampuan bekerjasama.



DAFTAR PUSTAKA

- Andiyati, A. D. W. (2016). Hubungan Antara Body Image Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Di SMA Negeri Bantul. In Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Apriono, D. 2011. Meningkatkan keterampilan Kerjasama Siswa Dalam Belajar Melalui Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Prospektus*, IX (2).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barron & Byrne. (2000). *Social psychology*. New York: Mc Graw Hill.
- Briesch, A. M., & Daniels, B (2013). Using Pengelolaan diri Interventions to Address General Educuarion Behavioral Needs: Assessment of Effectiveness and Feasibility. *Psychology in the Schools*, 50 (4). DOI: 10.1002/pits.21679.
- Cash, T. F & Pruzinsky, T. 2002. *Body Image: A Handbook of Theory, Research and Clinical*. New York: Guilford Publications.
- Cash, T & Pruzinsy. (2002). *Body Image: a Handbook of Theory, Research, and Clinicalpractice*. New York: The Guilford Press
- Cash. (2002). *Body Image: A Handbook Of Theory, Research and Practice*. New York: Guilford Publications.
- Cherniss, C., & Goleman, D. (2001). *The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, group and organization*. San Francisco: Jpssey-Bass A Willey Company.
- Chundari, I.N. (2016). Program Pelatihan Dan Pengelolaan Diri (Pengelolaan Diri) Dengan Teknik Kognitif. *Edusentris: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 3(3), 243-255. DOI: 10.17509/edusentris.v3i3.235
- Croll, & Jillian. (2005). *Body Image And Adolescent*. Minnesota: University of Minnesota.
- Dacey, J. & Kenny, M. (2001). *Adolescent development* (2nd ed). USA: Brown & Benchmark Publishers.

- Elvina, S. N. (2019). Teknik Self Managemen dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 123. DOI: 10.29240/jbk.v3i2.1058.
- Ercoskun, M. H (2016). Adaptation of self-control anda self-management scale (SCMS) into Turkish culture: a study on reliability and validity. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 16, 1125-1145. Doi: 10.12738/estp.2016.4.2725
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan program SPSS.Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M Nur., & R. R (2017) Hubungan antara kepercayaan epistemologis dengan belajar berdasar regulasi diri. *Jurnal Psikologi Insight*, 1(1), 40-45.
- Gie, The Lian. (2000). *Cara belajar yang baik bagi mahasiswa edisi kedua*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- Giorgi, G., Perminiene, M., Francesco, M., Perez, J. F., Mucci, N., & Arcangeli, G. (2016). Detrimental effect of workplace bullying: impediment of self-management competence via psychological distress. *Frontiers in Psychology*, 7(60), 1-11. Doi: 10.3389/fpsyg.2016.00060
- Goleman, Daniel. 2000 “*Working with Emotional Intelligence (Terjemahan Alex Kantjono W)*”, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Grogan, S. (2008). *Body Image: Understanding body dissatisfaction in men, women and children (2nd ed.)*. New Yoek: Routledge.
- Husein, Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Januar, V., & Putri, D. E. (2007). Citra Tubuh Pada Remaja Putri Menikah dan Memiliki Anak. *Jurnal Psikologi*, 1, 52-62.
- Jazimah, H. (2015). Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa dalam Pendidikan Islam. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(2), 221.DOI: 10.18326/mdr.v6i2.765
- Lasmono dan Rietveld. 1993. *87 Masalah dalam Regresi Berganda*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Maasawet, E. T. (2011). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Biologi Melalui Penerapan Strategi Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri Vi Kota Samarinda Tahun Pelajaran 2010/ 2011. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v2i1.197>
- Maghfur, S. (2018). Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Darussalam Semarang. *Jurnal Dakwah dan Komunkasi*, 12(1).
- Melliana. (2006). *Menjelajah Tubuh: Perempuan dan Mitos Kecantikan*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Ramadhani, M. (2017). *Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Peserta Didik Putri Di MTs Muhammadiyah Lakitan Kabupaten Pesisir Selatan. Sumatra Barat*.
- Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir. *Jurnal Spirits*, 4(2), 22. <https://doi.org/10.30738/spirits.v4i2.1117>
- Rice, Philip&Dolgin, & Gale, K. (2008). *The Adolescent: Development Relationship and Culture*. New York: Pearson.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja, edisi keenam*. Jakarta: Erlangga
- Sari, K. A., Zuhdan., Prasetyo, H., & Setiyo, (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Berbasis Model Projek Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Peserta Didik Kelas VII. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. 6 (8), 1-7.
- Sari, S. H & Siregar, A. R. (2012). Peran *Body-Image* terhadap Penyesuaian Diri Perempuan Dewasa Dini Pada Kehamilan Pertama. *Psikologia-Online*, 7(2), 50-51.
- Soeharno. 2006. *Teori Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Soekanto, Soerjono. 1989. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Tarsito.

- Syani, Abdul. 2002. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tama, D. (2018). *Proses Pembuatan Lagu Anak melalui Metode Tadasa Sesuai dengan Kecakapan Abad-21*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Tantri, N. R. (2018). Kehadiran Sosial Dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Sudut Pandan Pembelajar Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 19 (1). 19-30. doi.org/10.33830/ptjj.v19i1.310.2018
- Trilling, B. & Fadel, C. (2009) *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. America: Jossey-Bass.
- Trilling, Bernie and Hood, Paul. 1999. *Learning, Technology, and Education Reform In The Knowledge Age*, (Online), (https://www.wested.org/online_pubs/learning_technology.pdf), diakses tanggal 11 Mei 2016.
- Tylka, T. L., & Wood Barcalow, N. L. (2015) The Body Appreciation Scale 2: Item Refinement and Psychometric Evaluation. *Body Image*, 12, 53-67.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wood-Barcalow. N. L., Tylka, Tracy L., & Augustus-Horvath, C. L. (2010). *But I Like My Body”: Positive body image characteristics and a holistic model for young-adult women*. The Ohio State University, United States:7.
- Wulan, T. U. (2014). Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Perilaku Konsumtif Kosmetik Make Up Wajah Pada Mahasiswa. In Naskah Publikasi. Surakarta.
- Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2016). Pendidikan karakter kerja sama dalam pembelajaran siswa sekolah dasar pada kurikulum 2013. *Jurnal Teori dan Praksis pembelajaran IPS*, 1 (1), 33-38.

Lampiran 1

Surat Ijin Penelitin





YAYASAN BOPKRI YOGYAKARTA
SMA BOPKRI 2 YOGYAKARTA
TERAKREDITASI "A"

Jalan Jenderal Sudirman 87 Yogyakarta 55223, ☎ (0274) 513433, 540789, Fax (0274) 552335
 Website: www.smabopkri2yk.sch.id ; e-mail: smabopkri2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0113/SMI/K/1022

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dr. Sri Sulastri, M.Pd
 NIY : 014690173
 Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMA BOPKRI 2 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yerico Yeriadi
 NIM : 181324018
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 Jurusan : Pendidikan Ekonomi BKK Ekonomi
 Universitas : Universitas Sanata Dharma
 Judul Penelitian : PENGARUH BODY IMAGE DAN PENGELOLAAN DIRI
 TERHADAP KEMAMPUAN BEKERJASAMA DALAM
 PEMBELAJARAN EKONOMI.

Saudara tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta pada Juli – Agustus 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Oktober 2022

Kepala Sekolah,



Dr. Sri Sulastri, M.Pd
 014690173

Lampiran 2

Instrumen / Kuesioner Penelitian



KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH CITRA TUBUH DAN PENGELOLAAN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN BEKERJASAMA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI

Identitas responden

Nama Lengkap :
NIS :
Jenis kelamin :

Petunjuk Pengerjaan

1. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda ceklis (v).
2. Perubahan jawaban dapat dilakukan dengan cara melingkari (o) pada pilihan yang dibatalkan pada lembaran jawaban anda.
3. Jawaban yang anda pilih tidak akan berpengaruh apapun terhadap nilai anda.
4. Keterangan pilihan
 - STS : Sangat Tidak Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - RR : Ragu-ragu
 - S : Setuju
 - SS : Sangat setuju

1) Kemampuan bekerjasama

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1	Saya mampu berbagi pengetahuan terkait apa yang di ketahui dengan teman satu kelompok saat berdiskusi.					
2	Saya mampu berpendapat dalam kelompok diskusi					
3	Saya menanggapi pendapat teman satu kelompok saat berdiskusi.					
4	Saya menerima bila jawaban dari teman kelompok lain lebih bagus.					
5	Saya menerima bila jawaban dari teman kelompok lain berbeda.					
6	Saya menerima bila teman kelompok menjawab soal sembarangan.					
7	Saya ikut berdiskusi bersama kelompok membahas soal yang ditugaskan oleh guru.					
8	Saya ikut serta dalam aktivitas diskusi terkait dengan tugas yang diberikan oleh guru.					
9	Saya memberikan pendapat hanya tentang soal diskusi dari guru saja.					
10	Saya ikut menjawab soal diskusi kelompok.					
11	Saya ikut menanggapi jawaban teman satu kelompok.					

12	Saya ikut dalam aktivitas kelompok.					
13	Saya dan teman kelompok saling memberikan pendapat.					
14	Saya dan kelompok saling memberikan tanggapan atas pendapat yang dilontarkan teman satu kelompok.					
15	Saya dan teman kelompok bersama merangkum pendapat untuk menjawab soal diskusi yang di tugaskan.					

2) Citra Tubuh (*Body Image*)

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
16	Saya bangga karena diri saya cantik/tampan.					
17	Saya merasa bahwa penampilan saya jelek.					
18	Saya senang melihat teman saya berpenampilan keren.					
19	Saya merasa iri dengan penampilan teman saya yang lebih bagus.					
20	Saya mempunyai niat untuk memperhatikan penampilan saya agar terlihat cantik/tampan.					

21	Saya menyukai pakaian yang sesuai dengan ukuran tubuh karena akan membuat saya lebih cantik/tampan.					
22	Saya gemar menggunakan produk untuk perawatan tubuh.					
23	Saya tidak pernah membeli produk untuk perawatan tubuh.					
24	Saya menyukai wajah saya.					
25	Saya benci kenapa muka saya Berjerawat.					
26	Saya menyukai kulit saya yang bagus.					
27	Saya iri dengan teman saya yang kulitnya lebih putih.					
28	Saya tidak takut berat badan saya bertambah karena saya selalu berolahraga.					
29	Saya takut bila saya makan banyak akan menjadi gendut.					
30	Saya menyukai program diet.					
31	Saya tidak peduli makan banyak yang penting kenyang.					
32	Saya puas dengan berat badan saya ideal.					
33	Saya merasa berat badan saya berlebih dari yang normal.					

34	Saya senang karena tinggi badan saya sudah cukup.					
35	Saya iri dengan teman saya yang tinggi badannya cukup.					

3) Pengelolaan Diri

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
36	Saya akan bersabar ketika teman kelompok memotong pembicaraan saat saya memberikan pendapat.					
37	Saya akan membentak teman kelompok ketika mereka memotong pembicaraan saat saya memberikan pendapat.					
38	Saya akan berfikir terlebih dahulu sebelum saya memberikan pendapat.					
39	Saya akan langsung memberikan pendapat tanpa berfikir terlebih dahulu.					
40	Saya akan berkata jujur ketika teman saya salah dalam memberikan pendapat.					
41	Saya akan mengikuti pendapat orang lain meskipun saya tahu itu salah.					
42	Saya akan mengakui kesalahan saat saya salah.					
43	Saya tidak akan mengakui kesalahan saat saya salah.					

44	Saya akan mendengarkan nasehat orang lain ketika saya melakukan kesalahan.					
45	Saya tidak akan mendengarkan nasehat orang lain saat saya melakukan kesalahan.					
46	saya akan menerima apapun pendapat dari orang lain.					
47	Saya akan menolak apapun pendapat dari orang lain.					
48	Saya akan tegas dalam setiap keputusan yang saya buat dan siap bertanggung jawab atas resiko yang akan dihadapi.					
49	Saya akan menghindari resiko dari setiap keputusan yang saya buat.					
50	Saya berani memulai hal-hal baru tanpa takut gagal.					
51	Saya takut untuk memulai hal-hal baru karena takut gagal.					



Lampiran 3

Data Skor Penilaian Responden

1) Variabel Kemampuan Bekerjasama

No Responden	Kemampuan Bekerjasama (Y)													
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y Total
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	51
2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	51
3	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	4	2	55
4	4	4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	52
5	5	4	4	5	4	5	2	4	4	5	5	5	4	56
6	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	5	4	53
7	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	46
8	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	4	4	52
9	4	2	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	52
10	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	50
11	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	53
12	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	54
13	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	48
14	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	45
15	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	57
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
17	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	57
18	4	4	4	2	4	5	2	5	5	5	5	5	5	55
19	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	56
20	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	55
21	4	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	5	5	56
22	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	49
23	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	47
24	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	51
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	53
26	4	4	4	4	4	5	2	5	4	4	4	4	5	53
27	5	4	4	5	4	5	2	5	4	5	5	4	5	57
28	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	46
29	4	5	4	5	3	4	3	4	4	5	4	5	4	54
30	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	60
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
32	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	57
33	5	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	5	49
34	5	5	5	5	5	5	2	4	4	5	5	4	5	59

35	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	62
36	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	53
37	4	5	5	4	2	4	2	4	5	4	4	4	4	5	52
38	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	54
39	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	63
40	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	50
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
42	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	51
43	5	5	4	3	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	57
44	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	51

2) Variabel Citra Tubuh (*Body Image*)

No Rsp	Citra Tubuh (<i>Body Image</i>) (X1)																
	X1 16	X1 17	X1 18	X1 19	X1 21	X1 22	X1 24	X1 25	X1 26	X1 27	X1 29	X1 30	X1 31	X1 33	X1 34	X1 35	XI Total
1	4	4	5	3	5	4	4	3	4	3	5	2	1	2	4	3	56
2	5	3	4	3	5	4	4	2	5	3	2	5	2	1	5	5	58
3	4	3	4	4	4	2	5	2	4	2	5	4	4	4	2	1	54
4	5	4	5	5	4	5	5	1	4	5	5	1	1	5	4	3	62
5	2	2	4	2	4	2	5	4	4	5	4	2	2	2	2	4	50
6	4	4	4	4	4	2	5	4	4	5	4	2	4	2	4	2	58
7	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	1	4	1	4	2	5	65
8	5	4	5	5	4	5	5	1	4	5	2	4	4	2	1	2	58
9	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	1	4	2	4	50
10	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	1	5	2	4	5	66
11	5	2	4	5	1	2	4	3	4	5	2	4	5	1	4	5	56
12	5	2	4	5	1	2	4	4	4	5	2	2	5	4	4	4	57
13	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	58
14	3	3	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	2	52
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	5	5	75
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	5	65
17	5	5	5	5	2	5	5	4	5	4	2	2	2	4	4	4	63
18	4	5	5	5	1	5	5	2	4	4	5	4	1	5	2	5	62
19	2	5	4	5	2	4	1	4	4	5	4	4	4	5	5	2	60
20	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	58
21	4	5	5	2	4	5	4	2	5	2	2	2	2	2	2	2	50
22	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	4	2	2	42

23	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	4	45
24	5	3	4	3	4	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	45
25	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	64
26	4	5	5	2	2	4	4	2	4	1	2	4	2	4	2	2	49
27	5	5	5	5	1	4	5	4	4	4	4	4	3	2	5	4	64
28	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
29	5	5	4	4	3	5	5	2	5	4	5	2	1	5	5	5	65
30	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	2	4	4	5	4	58
31	5	2	4	3	5	4	4	2	5	2	2	2	4	4	2	2	52
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	72
33	1	1	4	4	4	1	5	4	4	1	5	2	5	4	4	4	53
34	5	2	5	4	4	2	5	4	5	2	5	1	1	5	4	2	56
35	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	5	1	5	5	5	5	65
36	4	4	4	4	5	5	4	2	2	2	4	2	1	4	2	2	51
37	4	4	4	5	5	4	4	1	4	2	4	4	1	4	4	4	58
38	5	4	4	5	4	2	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	71
39	5	5	4	4	4	3	4	2	4	4	5	1	5	5	5	5	65
40	5	5	4	5	2	4	4	5	4	5	4	4	2		5	5	63
41	5	5	4	4	4	4	4		4	4	2	4	2	4	4	4	58
42	5	4	4	4	4		5	5	2	4	4	2	5	1	5	5	59
43	4	4	4	4	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	64
44	4	2	3	4	5	4	3	4	4	4	5	1	5	3	1	2	54

3) Variabel Pengelolaan Diri

No Rsp	Pengelolaan Diri (X2)															X2 Total
	X2 36	X2 37	X2 38	X2 39	X2 41	X2 42	X2 43	X2 44	X2 45	X2 46	X2 47	X2 48	X2 49	X2 50	X2 51	
1	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	2	4	2	4	1	55
2	2	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	63
3	2	4	5	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	51
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	2	60
6	5	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	2	5	65
7	1	2	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	61
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	2	2	65
10	1	5	4	2	5	1	5	4	2	4	2	5	4	2	5	51

Lampiran 4

Uji Validitas dan Reliabilitas



1) Uji Validitas dan Reliabilitas Kemampuan Bekerjasama

Correlations

		Y13	Y14	Y15	YTOTAL
Y1	Pearson Correlation	.529	.230**	.171	.492
	Sig. (2-tailed)	.000	.132	.266	.001
	N	44	44	44	44
Y2	Pearson Correlation	.335**	.390	.211**	.551*
	Sig. (2-tailed)	.026	.009	.170	.000
	N	44	44	44	44
Y3	Pearson Correlation	.277	.281**	.212	.571
	Sig. (2-tailed)	.069	.064	.167	.000
	N	44	44	44	44
Y4	Pearson Correlation	.134	.313*	.021	.412
	Sig. (2-tailed)	.386	.038	.890	.005
	N	44	44	44	44
Y5	Pearson Correlation	.266	.434*	.313**	.606**
	Sig. (2-tailed)	.081	.003	.039	.000
	N	44	44	44	44
Y6	Pearson Correlation	-.034	.040	.162	.263
	Sig. (2-tailed)	.829	.798	.294	.085
	N	44	44	44	44
Y7	Pearson Correlation	.152	.023	.211	.292
	Sig. (2-tailed)	.324	.882	.169	.054
	N	44	44	44	44
Y8	Pearson Correlation	.569*	.339	.367	.585
	Sig. (2-tailed)	.000	.025	.014	.000
	N	44	44	44	44
Y9	Pearson Correlation	-.040	-.230	.054*	.398
	Sig. (2-tailed)	.798	.132	.729	.008
	N	44	44	44	44
Y10	Pearson Correlation	.508**	.273**	.274*	.640
	Sig. (2-tailed)	.000	.073	.072	.000
	N	44	44	44	44
Y11	Pearson Correlation	.324	.394*	.419**	.628
	Sig. (2-tailed)	.032	.008	.005	.000
	N	44	44	44	44
Y12	Pearson Correlation	.636**	.412	.376	.595
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.012	.000
	N	44	44	44	44

Correlations

		Y13	Y14	Y15	YTOTAL
Y13	Pearson Correlation	1	.401**	.442	.613
	Sig. (2-tailed)		.007	.003	.000
	N	44	44	44	44
Y14	Pearson Correlation	.401**	1	.508**	.570*
	Sig. (2-tailed)	.007		.000	.000
	N	44	44	44	44
Y15	Pearson Correlation	.442	.508**	1	.608
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.000
	N	44	44	44	44
YTOTAL	Pearson Correlation	.613	.570*	.608	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
N	44	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	13

2) Uji Validitas dan Reliabilitas Body Image

Correlations

		X34	X35	XTOTAL
X16	Pearson Correlation	.281	.223*	.546*
	Sig. (2-tailed)	.065	.146	.000
	N	44	44	44
X17	Pearson Correlation	.358*	.272	.539**
	Sig. (2-tailed)	.017	.074	.000
	N	44	44	44
X18	Pearson Correlation	.059*	-.012**	.373
	Sig. (2-tailed)	.704	.936	.013
	N	44	44	44
X19	Pearson Correlation	.410**	.384*	.735
	Sig. (2-tailed)	.006	.010	.000
	N	44	44	44
X20	Pearson Correlation	-.015	-.016*	.169*
	Sig. (2-tailed)	.921	.916	.274
	N	44	44	44
X21	Pearson Correlation	.100	.224	.312
	Sig. (2-tailed)	.519	.145	.039
	N	44	44	44
X22	Pearson Correlation	-.010**	.107**	.411**
	Sig. (2-tailed)	.947	.489	.006
	N	44	44	44
X23	Pearson Correlation	-.150	.023	.188
	Sig. (2-tailed)	.331	.882	.222
	N	44	44	44
X24	Pearson Correlation	.034	.063	.358
	Sig. (2-tailed)	.826	.685	.017
	N	44	44	44
X25	Pearson Correlation	.436	.473	.452
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.002
	N	44	44	44
X26	Pearson Correlation	.194*	.189	.408*
	Sig. (2-tailed)	.207	.220	.006
	N	44	44	44
X27	Pearson Correlation	.377*	.442*	.546
	Sig. (2-tailed)	.012	.003	.000
	N	44	44	44

Correlations

		X34	X35	XTOTAL
X28	Pearson Correlation	-.022	-.170*	.275*
	Sig. (2-tailed)	.885	.269	.071
	N	44	44	44
X29	Pearson Correlation	.198*	.175	.400**
	Sig. (2-tailed)	.197	.257	.007
	N	44	44	44
X30	Pearson Correlation	.138*	.097**	.492
	Sig. (2-tailed)	.371	.530	.001
	N	44	44	44
X31	Pearson Correlation	.112**	.148*	.415
	Sig. (2-tailed)	.471	.339	.005
	N	44	44	44
X32	Pearson Correlation	-.094	-.138*	-.003*
	Sig. (2-tailed)	.544	.371	.986
	N	44	44	44
X33	Pearson Correlation	.272	.235	.356
	Sig. (2-tailed)	.074	.124	.018
	N	44	44	44
X34	Pearson Correlation	1**	.609**	.588**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	44	44	44
X35	Pearson Correlation	.609	1	.590
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	44	44	44
XTOTAL	Pearson Correlation	.588	.590	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	44	44	44

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	16

3) Uji Validitas dan Reliabilitas Pengelolaan Diri

Correlations

		XTOTAL
X36	Pearson Correlation	.309
	Sig. (2-tailed)	.041
	N	44
X37	Pearson Correlation	.315
	Sig. (2-tailed)	.037
	N	44
X38	Pearson Correlation	.495
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	44
X39	Pearson Correlation	.322

	Sig. (2-tailed)	.033
	N	44
	Pearson Correlation	.146
X40	Sig. (2-tailed)	.121
	N	44
	Pearson Correlation	.374
X41	Sig. (2-tailed)	.012
	N	44
	Pearson Correlation	.654
X42	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
	Pearson Correlation	.474
X43	Sig. (2-tailed)	.001
	N	44
	Pearson Correlation	.672
X44	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
	Pearson Correlation	.606
X45	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44

Correlations

		XTOTAL
	Pearson Correlation	.409
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	44
	Pearson Correlation	.698
X46	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
	Pearson Correlation	.557
X47	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
	Pearson Correlation	.410
X48	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
	Pearson Correlation	.315
X49	Sig. (2-tailed)	.006
	N	44
	Pearson Correlation	.347
X50	Sig. (2-tailed)	.038
	N	44
	Pearson Correlation	.347
X51	Sig. (2-tailed)	.021
	N	44
	Pearson Correlation	1
XTOTAL	Sig. (2-tailed)	
	N	44

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	15

LAMPIRAN 5

Uji Prasyarat dan Uji Asumsi Klasik



1) Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.60601322
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.990
Asymp. Sig. (2-tailed)		.281

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.345	7.195		4.356	.000
	Body image	.128	.080	.232	1.588	.120
	Pengelolaan diri	.234	.111	.307	2.102	.042

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Body image	.929	1.076
	Pengelolaan diri	.929	1.076

a. Dependent Variable: Kemampuan bekerjasama

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.279	5.028		1.050	.300
	Body image	.034	.056	.097	.609	.546
	Pengelolaan diri	-.078	.078	-.160	-1.000	.323

a. Dependent Variable: RES2



LAMPIRAN 6

Uji Hipotesis dan Uji Determinasi

1) Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.345	7.195		4.356	.000
1 Body image	.128	.080	.232	1.588	.120
Pengelolaan diri	.234	.111	.307	2.102	.042

a. Dependent Variable: Kemampuan bekerjasama

2) Hasil Uji F

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31.345	7.195		4.356	.000
1 Body image	.128	.080	.232	1.588	.120
Pengelolaan diri	.234	.111	.307	2.102	.042

c. Dependent Variable: Kemampuan bekerjasama

3) Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	.186	.147	3.693

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan diri, Body image

b. Dependent Variable: Kemampuan bekerjasama